



LAPORAN KINERJA

2025

**INTERIM
TRIWULAN III**

BALAI POM DI KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.42,
Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten
Kediri, Jawa Timur 64129
www.kediri.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Kinerja Interim Balai POM di Kediri Triwulan III Tahun 2025. BPOM di Kediri sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan III Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan III Tahun 2025 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan III Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) dalam rangka peningkatan kinerja Balai POM di Kediri pada tahun selanjutnya.



Kediri, 20 Oktober 2025

Kepala Balai POM di Kediri

Winanto, S.Si, Apt., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Kediri dalam kurun waktu Januari hingga September 2025. Laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja strategis serta tantangan yang dihadapi selama periode tersebut.

Balai POM di Kediri sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Badan POM pada tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis 2025-2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 diamanatkan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama, dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7. Layanan Publik UPT yang prima
8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Selama Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Kediri telah melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan, peningkatan kapasitas, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan koordinasi lintas sektor dalam rangka menjamin keamanan, mutu dan efektivitas produk obat dan makanan serta melindungi masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Kediri dari peredaran Obat dan Makanan yang berbahaya bagi kesehatan.

Dari 8 (delapan) sasaran kegiatan, hanya 6 (enam) yang dapat disampaikan data capaiannya karena 2 (dua) sasaran kegiatan lain baru dapat diperoleh capaiannya pada akhir tahun. Dari 6 (enam) sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh hasil capaian Nilai Kinerja Organisasi sebesar 104,23 dengan kategori **"ISTIMEWA"**. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Capaian indikator pada sasaran kegiatan pertama sebesar 107,17% dengan kriteria **Sangat Baik**;

2. Capaian Indikator pada sasaran kegiatan kedua sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
3. Capaian Indikator ketiga sebesar 100,43% dengan kriteria **Sangat Baik**;
4. Capaian indikator keempat sebesar 105,33% dengan kriteria **Sangat Baik**;
5. Capaian indikator kelima sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
6. Capaian Indikator keenam sebesar 94,44% dengan kriteria **Baik**;
7. Belum ada capaian indikator pada sasaran kegiatan ketujuh pada Triwulan III 2025 karena pengukuran dilakukan pada akhir tahun;
8. Belum ada capaian indikator pada sasaran kegiatan kedelapan pada Triwulan III 2025 karena pengukuran dilakukan pada akhir tahun.

Persentase capaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Kediri pada triwulan III tahun 2025 antara 94,44% sampai dengan 107,17%. Capaian terendah pada Sasaran Kinerja “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” disebabkan karena terdapat keterlambatan pelaporan profiling siber pada Februari 2025 sehingga mempengaruhi nilai akumulatif capaian. Perbaikan dilakukan dengan memastikan ketepatan waktu pelaporan melalui monitoring dan koordinasi intensif.

Sedangkan capaian tertinggi pada Sasaran Kegiatan “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT”, faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini antara lain penguatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, serta koordinasi yang intensif dengan instansi terkait. Selain itu, tersedianya sarana pendukung dan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha turut berkontribusi terhadap capaian kinerja tersebut.

Tahun 2025, pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kediri untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis didukung anggaran APBN dengan pagu awal sebesar Rp 24.238.563.000, namun pada awal tahun Presiden menerbitkan instruksi untuk efisiensi anggaran. Anggaran Balai POM dilakukan efisiensi sebesar 15.252.911.000 sehingga anggaran yang bisa digunakan hanya sebesar 9.077.964.000. Realisasi anggaran pada triwulan III tahun 2025 adalah Rp 7.450.845.321,- atau sebesar 82,08%.

Selama Triwulan III tahun 2025, capaian kinerja Balai POM di Kediri sudah baik dengan realisasi anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana, faktor yang mendukung optimalnya kinerja dan anggaran adalah komitmen tim kerja untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA yang telah disusun pada awal tahun serta monitoring dan evaluasi

pelaksanaan yang intensif yang dilakukan oleh tim monev. Diharapkan capaian ini bisa konsisten sampai berakhirnya tahun anggaran 2025.

HIGHLIGHT KINERJA

1. PEMBENTUKAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)/WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)

Pada periode TW III tahun 2025, Balai POM di Kediri terus menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja. Salah satu langkah nyata berupa komitmen untuk mewujudkan pembangunan Zona Integritas melalui Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Upaya ini bertujuan menciptakan budaya kerja yang bersih, transparan, dan akuntabel di seluruh lingkungan Organisasi. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Balai POM di Kediri antara lain:

- a. Membentuk Tim Pembangunan Zona Integritas dengan melibatkan seluruh pegawai;
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap rencana kerja Pembangunan ZI;
- c. Balai POM di Kediri merencanakan Pencanangan Zona Integritas dalam rangka menuju WBK/WBBM pada bulan Oktober 2025 (Triwulan IV);
- d. Pimpinan berperan sebagai role model dalam pelaksanaan Pembangunan ZI dan telah terlibat secara aktif dalam penyusunan penetapan dan pemantauan kinerja serta pencapaian kinerja secara berkala termasuk kualitas pelayanan publik;

2. INOVASI DALAM MANAJEMEN KINERJA

Balai POM di Kediri juga mendorong inovasi dalam manajemen kinerja, antara lain melalui pengembangan sistem pemantauan berbasis digital dan penerapan metode evaluasi kinerja berbasis outcome untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Manajemen kinerja yang efektif akan berdampak pada produktivitas pegawai sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi. Inovasi yang telah dikembangkan diantaranya;

- a. MANUSKRIB (Monitoring dan Evaluasi Sistem Reformasi dan Birokrasi)
Kegiatan montirong dan dan evaluasi yang dilaksanakan setiap triwulan. Bertujuan untuk memastikan Rencana Aksi dari masing-masing Pokja Area perubahan dapat dilaksanakan sesuai dengan linimasa yang sudah ditentukan. Selanjutnya, disusun laporan monev tiap triwulan untuk mengukur efektifitas program prioritas setiap area perubahan yang telah terlaksana.
- b. KALIBRASI (Kaleidoskop Reformasi Birokrasi) menggambarkan dinamika perubahan dalam birokrasi, termasuk tantangan yang dihadapi serta pencapaian yang akan diraih.

- c. SABARI Memberdayakan pegawai untuk berkembang secara profesional dan pribadi, organisasi membangun budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi. Mendorong berbagi pengetahuan dan kolaborasi lintas fungsi tidak hanya meningkatkan keterampilan pegawai.
- d. ARCA (ARsip CAmputan BPOM Kediri)Kediri Sebagai inovasi untuk mengumpulkan semua data digital dalam 1 jaringan server yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet (data kinerja seluruh fungsi, sistem mutu, kepegawaian, materi pelatihan dll).
- e. NASGITEL (Nominasi Pegawai Telatan) merupakan kegiatan pemberian punishment kepada pegawai dengan peringkat 5 (lima) besar pegawai yang jumlah flexitime paling banyak setiap bulan sudah dijalankan, punishment yang diberikan berupa penangguhan pemberian cuti tahunan bulan berikutnya atau memberikan konsumsi sekhlasnya pada saat rapat bulanan atau saat Jum'at krida.
- f. PESENAN (Peningat Absen Harian) merupakan kegiatan peningat absensi kehadiran dan kepulangan kepada pegawai melalui WAG grup yang ada agar jumlah lupa absensi baik kehadiran dan kepulangan dapat berkurang. PIC PESENAN akan mengingatkan untuk melakukan absensi, baik WFO/WFH/Dinas yang akan disampaikan pukul 16.00 WIB
- g. NGUSUL KP/KJ (Peningat Usulan KP/KJ) Mengingatkan dan menyebarluaskan informasi dari Biro SDM terkait periode usulan KP/KJ kepada pegawai yang akan mengusulkan KP/KJ.
- h. DAMAR WULAN (Data Manrisk dievaluasi tiap Triwulan) Damar Wulan diambil dari nama tokoh dalam kearifan lokal Banyuwangi, Jawa Timur yang memiliki karakter welas asih, ksatria, dan tegas. Damar Wulan merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi manajemen risiko yang merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil audit internal dari inspektorat terhadap Balai POM di Kediri, selain itu juga merupakan upaya untuk memastikan manajemen risiko telah direview dan dikendalikan dengan baik .
- i. RANDU MAS (Laporan Pengaduan Masyarakat) merupakan Laporan tentang Gratifikasi dan WBS yang terjadi di Balai POM Kediri. Randumas merupakan salah satu inovasi dari Pokja Pengawasan yang dilaksanakan setiap triwulan. Pengaduan Masyarakat adalah bentuk penerapan dari pengawasan masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat kepada Balai POM Kediri terkait dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai atau melibatkan pegawai berupa sumbangan pikiran, saran, gagasan, atau keluhan/pengaduan yang bersifat membangun.
- j. PETISI (Pelaporan Gratifikasi) Petisi merupakan salah satu program inovasi dari Pokja Pengawasan yang rutin dilaksanakan dengan penyusunan SOP Gratifikasi,

pelaporan gratifikasi tiap triwulan dan pembuatan materi konten media sosial. Kanal pelaporan PETISI dapat diakses melalui subsite Balai POM di Kediri yaitu <https://kediri.pom.go.id/> atau melalui link <https://bit.ly/GRESKDR>

- k. WIBISANA (Whistle Blowing System Terlaksana) Nama Wibisana sendiri diambil dari nama tokoh wiracarita Ramayana yang memiliki karakter yang baik hati, berwibawa, bijaksana, welas asih serta membela kebenaran. WIBISANA merupakan kegiatan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terkait pengelolaan laporan whistle blowing system di Balai POM di Kediri yang dilakukan setiap periode triwulanan.
- l. COFFEE (Conflict of Interest been evaluated) Coffe bertujuan menangani benturan kepentingan dengan tahapan internalisasi kepada pegawai, membuat laporan dan evaluasi penanganan potensi / benturan kepentingan. Benturan kepentingan seperti filosofi coffee 'tak pernah memilih siapa yang layak menikmatinya. Karena di hadapan kopi, kita semua sama'
- m. LINTAZ (Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom) Layanan informasi dan konsultasi secara terpadu yang memudahkan masyarakat tanpa harus datang ke kantor BPOM di Kediri, memanfaatkan Zoom sebagai sarana interaktif untuk memberikan pelayanan publik secara langsung dan cepat.
- n. PANJALU (Pemantauan dan Analisis Data Layanan untuk Kemajuan) Pemantauan aktif terhadap progres yang dilalui oleh masyarakat dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi dan registrasi, memastikan konsumen selalu mendapatkan dukungan dan perhatian
- o. BRIGIF (Briefing Pagi Friends) Dalam rangka meningkatkan pemahaman Internalisasi Berakhlak serta kedisiplinan pegawai, maka setiap hari selasa dan kamis diadakan apel kedisiplinan.
- p. TGIF (Thank God Its Friday) merupakan program kerja Agents of Change (AoC) yang meliputi kegiatan Sharing Session dan Sharing Knowledge yang dilaksanakan pada hari Jumat minimal 1x dalam sebulan.
- q. Employee Awardee Pegawai berkontribusi terhadap pencapaian budaya kerja dan core value berakhlak. Pegawai dengan nilai tertinggi maka akan diberikan reward sebagai “best employee” pada setiap semester.

3. PENGHARGAAN DARI EKSTERNAL BAIK LEMBAGA PEMERINTAH MAUPUN SWASTA

- a. Penghargaan Dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kediri Sebagai Satker Dengan Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 Dengan Predikat “Terbaik”



- b. Sebagai unit pelayanan publik dengan kategori “Pelayanan Prima”

No	Unit Pelayanan Publik	Target IPP Tahun 2025	Indeks F02	Indeks F03	IPP	Kategori
28	Balai POM di Tasikmalaya	4,4	4,84	4,86	4,85	Pelayanan Prima
29	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,7	4,83	4,92	4,85	Pelayanan Prima
30	Balai POM di Tulang Bawang	4,05	4,78	5	4,84	Pelayanan Prima
31	Balai POM di Pangkal pinang	4,7	4,9	4,64	4,84	Pelayanan Prima
32	Balai POM di Balikpapan	4,2	4,87	4,74	4,84	Pelayanan Prima
33	Balai Besar POM di Padang	4,7	4,78	5	4,84	Pelayanan Prima
34	Balai POM di Bogor	4,2	4,8	4,96	4,84	Pelayanan Prima
35	Balai POM di Bengkulu	4,7	4,76	5	4,82	Pelayanan Prima
36	Balai POM di Manokwari	4,7	4,75	5	4,81	Pelayanan Prima
37	Balai POM di Surakarta	4,2	4,7	5	4,78	Pelayanan Prima
38	Balai Besar POM di Banjarbaru	4,7	4,75	4,83	4,77	Pelayanan Prima
39	Balai POM di Ende	4,4	4,74	4,81	4,76	Pelayanan Prima
40	Balai POM di Mataram	4,6	4,68	5	4,73	Pelayanan Prima
41	Balai POM di Kediri	4,2	4,66	4,98	4,74	Pelayanan Prima
42	Balai POM di Makassar	4,4	4,69	4,84	4,74	Pelayanan Prima
43	Balai POM di Palopo	4,2	4,66	4,87	4,71	Pelayanan Prima
44	Balai Besar POM di Jayapura	4,7	4,7	4,7	4,7	Pelayanan Prima
45	Balai POM di Bima	3,75	4,6	4,89	4,67	Pelayanan Prima
46	Balai POM di Indragiri Hulu	4,05	4,63	4,77	4,67	Pelayanan Prima
47	Balai POM di Baubau	4,51	4,51	4,92	4,61	Pelayanan Prima
48	Balai POM di Payakumbuh	4,2	4,57	4,53	4,56	Pelayanan Prima
49	Balai POM di Tangerang	4,2	4,47	4,74	4,54	Pelayanan Prima
50	Balai POM di Dumai	3,75	4,59	4,41	4,54	Pelayanan Prima
51	Balai POM di Tanjungbalai	4,2	4,21	4,91	4,38	Sangat Baik
52	Balai POM di Jember	4,2	3,89	4,89	4,14	Sangat Baik
53	Balai POM di Banyumas	3,75	3,9	4,7	4,1	Sangat Baik

- c. Kelurahan Klampok, Kota Blitar yang menjadi binaan Balai POM di Kediri masuk sebagai nominasi 5 (Lima) Besar Lomba Desa Pangan Aman Nasional Tahun 2025

Lampiran 2

Surat Dinas Direktur Pemberdayaan Masyarakat
dan Pelaku Usaha Pangan Olahan

Nomor : B-PM.02.01.55.07.25.476

Tanggal : 11 Juli 2025

**Lampiran 2. Daftar Nominator
Wilayah Barat**

No.	Provinsi	Nama Desa/Kelurahan
1	Bengkulu	Desa Kungkai Baru
2	Surabaya	Desa Sumberdem
3	Lampung	Kelurahan Yosomulwo
4	Kediri	Kelurahan Klampok
5	Bandung	Desa Babakankaret

Wilayah Tengah

No.	Nama UPT	Nama Desa/Kelurahan
1	Banjarmasin	Desa Kota Raja
2	Pontianak	Desa Pal Sembilan
3	Palangkaraya	Kelurahan Muara Laung I
4	Makassar	Desa Bontosunggu
5	Gorontalo	Kelurahan Tanjung Kramat

Wilayah Timur

No.	Nama UPT	Nama Desa/Kelurahan
1	Mamuju	Desa Tandasura
2	Ambon	Negeri Rutong
3	Palu	Kelurahan Tentena
4	Kupang	Desa Compang Ndejing
5	Sofifi	Desa Yayasan

Catatan:

List di atas tidak berdasarkan urutan/ranking

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT KINERJA	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	26
BAB IV PENUTUP	182
LAMPIRAN I	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wilayah Kerja Balai POM di Kediri	1
Gambar 2 Struktur Organisasi UPT BPOM	3
Gambar 3 Chart Kinerja UPT	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja.....	1
Tabel 2 Sasaran Strategis Balai POM di Kediri.....	14
Tabel 3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	16
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	19
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	21
Tabel 6 Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2025	24
Tabel 7 Pencapaian Nilai Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja Triwulan III Tahun 2025	27
Tabel 8 Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025	29
Tabel 9 Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target Tahun 2025 ...	31
Tabel 10 Perbandingan target dan realisasi sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025.....	34
Tabel 11 Perbandingan realisasi Triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34
Tabel 12 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34
Tabel 13 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja	36
Tabel 14 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya	37
Tabel 15 Perbandingan Target Dan Realisasi pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO Triwulan III Tahun 2025	38
Tabel 16 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	38
Tabel 17 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	38
Tabel 18 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	40
Tabel 19 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya	40
Tabel 20 Perbandingan Target Dan Realisasi sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025	41
Tabel 21 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan	41
Tabel 22 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan	41
Tabel 23 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja	43
Tabel 24 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya	44
Tabel 25 Perbandingan Target Dan Realisasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025.....	45
Tabel 26 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	45
Tabel 27 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	45
Tabel 28 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja	47
Tabel 29 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya	48

Tabel 30 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	49
Tabel 31 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	49
Tabel 32 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	50
Tabel 33 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	52
Tabel 34 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	52
Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	53
Tabel 36 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	54
Tabel 37 Perbandingan capaian triwulan II tahun 2025 dengan capaian triwulan III tahun 2024 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	54
Tabel 38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55
Tabel 39 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55
Tabel 40 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56
Tabel 41 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
Tabel 42 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
Tabel 43 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60
Tabel 44 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	60
Tabel 45 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61
Tabel 46 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	62
Tabel 47 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	62
Tabel 48 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	63
Tabel 49 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
Tabel 50 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65
Tabel 51 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65

Tabel 52 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65
Tabel 53 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68
Tabel 54 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	68
Tabel 55 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69
Tabel 56 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	69
Tabel 57 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	69
Tabel 58 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71
Tabel 59 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71
Tabel 60 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	72
Tabel 61 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	72
Tabel 62 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	73
Tabel 63 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	75
Tabel 64 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	75
Tabel 65 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	76
Tabel 66 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	77
Tabel 67 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	77
Tabel 68 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79
Tabel 69 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	79
Tabel 70 Perbandingan target triwulan III dan realisasi triwulan III tahun 2025 pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	80
Tabel 71 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	80
Tabel 72 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	81
Tabel 73 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.....	82
Tabel 74 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	83
Tabel 75 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	84

Tabel 76 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium.....	84
Tabel 77 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium.....	84
Tabel 78 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium.....	85
Tabel 79 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium.....	86
Tabel 80 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	87
Tabel 81 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	88
Tabel 82 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	88
Tabel 83 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	91
Tabel 84 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman.....	91
Tabel 85 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
Tabel 86 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
Tabel 87 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
Tabel 88 Analisa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	95
Tabel 89 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal dan eksternal) sebelumnya pada sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	95
Tabel 90 Perbandingan target dan realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2025 tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	97
Tabel 91 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	97
Tabel 92 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	97
Tabel 93 Kategori hasil penilaian indeks efektivitas KIE.....	98
Tabel 94 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	99
Tabel 95 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	100
Tabel 96 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100
Tabel 97 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	101

Tabel 98 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	101
Tabel 99 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	104
Tabel 100 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	105
Tabel 101 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 jumlah desa pangan aman	107
Tabel 102 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 jumlah desa pangan aman.....	107
Tabel 103 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 jumlah desa pangan aman.....	107
Tabel 104 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada jumlah desa pangan aman	110
Tabel 105 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada jumlah desa pangan aman	111
Tabel 106 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 jumlah pasar aman berbasis komunitas	112
Tabel 107 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 jumlah pasar aman berbasis komunitas.....	112
Tabel 108 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 jumlah pasar aman berbasis komunitas.....	113
Tabel 109 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada jumlah pasar aman berbasis komunitas	115
Tabel 110 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada jumlah pasar aman berbasis komunitas.....	116
Tabel 111 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	119
Tabel 112 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	119
Tabel 113 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	120
Tabel 114 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	121
Tabel 115 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	122
Tabel 116 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	125
Tabel 117 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	125
Tabel 118 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	125
Tabel 119 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	126

Tabel 120 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.....	127
Tabel 121 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	128
Tabel 122 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	129
Tabel 123 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	129
Tabel 124 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar...	130
Tabel 125 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar.....	130
Tabel 126 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 indeks pelayanan publik UPT	132
Tabel 127 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 indeks pelayanan publik UPT.....	132
Tabel 128 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 indeks pelayanan publik UPT.....	133
Tabel 129 Rekomendasi perbaikan kinerja indeks pelayanan publik UPT.....	133
Tabel 130 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indeks pelayanan publik UPT	136
Tabel 131 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada indeks pelayanan publik UPT	136
Tabel 132 Komponen pengungkit nilai pembangunan ZI	138
Tabel 133 Komponen hasil nilai pembangunan ZI.....	139
Tabel 134 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai pembangunan ZI UPT BPOM	139
Tabel 135 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai pembangunan ZI UPT BPOM.....	139
Tabel 136 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai pembangunan ZI UPT BPOM.....	139
Tabel 137 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada nilai pembangunan ZI UPT BPOM.....	140
Tabel 138 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada nilai pembangunan ZI UPT BPOM	141
Tabel 139 Tabel penilaian AKIP	142
Tabel 140 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai AKIP UPT BPOM.....	142
Tabel 141 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai AKIP UPT BPOM.....	142
Tabel 142 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai AKIP UPT BPOM.....	143
Tabel 143 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja nilai AKIP UPT BPOM.....	144
Tabel 144 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya nilai AKIP UPT BPOM	144
Tabel 145 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai kinerja anggaran UPT BPOM	145

Tabel 146 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai kinerja anggaran UPT BPOM.....	146
Tabel 147 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai kinerja anggaran UPT BPOM.....	146
Tabel 148 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja nilai kinerja anggaran UPT BPOM.....	147
Tabel 149 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada nilai kinerja anggaran UPT BPOM	147
Tabel 150 Kategori nilai maturias manajemen risiko	148
Tabel 151 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 indeks manajemen risiko UPT BPOM.....	149
Tabel 152 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 indeks manajemen risiko UPT BPOM	149
Tabel 153 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 indeks manajemen risiko UPT BPOM	149
Tabel 154 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indeks manajemen risiko UPT BPOM	150
Tabel 155 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada indeks manajemen risiko UPT BPOM.....	151
Tabel 140 Tindak lanjut rekomendasi Inspektorat terhadap penilaian AKIP BPOM di Kediri Tahun 2024	175

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 merupakan tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Indonesia memiliki cita-cita besar menjadikan Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan. Indonesia akan menjadi negara dengan pendapatan perkapita setara negara-negara maju yang disertai kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang, negara yang berdaulat dan berperan penting di dunia Internasional, negara yang memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul, serta negara yang berkomitmen menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis kesehatan dan pembangunan ekonomi, Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Balai POM di Kediri melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui evaluasi izin edar (pre-market) khususnya yang menunjukkan risiko menjadi input untuk pengawasan post-market dan sebaliknya.

Meningkatnya sektor usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan hampir diseluruh wilayah Indonesia merupakan tantangan tersendiri bagi Badan POM untuk melakukan kegiatan pengawasan yang seoptimal mungkin diseluruh wilayah Indonesia sehingga perlu dibentuk organisasi di beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia yang memberikan daya ungkit bagi terpenuhinya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berkhasiat bagi masyarakat.

Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Kabupaten Kediri menyadari pentingnya

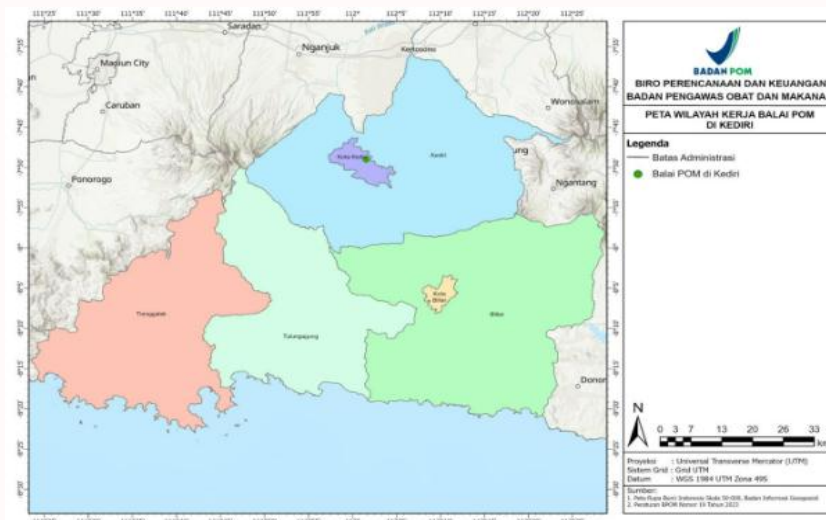
perubahan paradigma ini juga disikapi dengan kebijakan penguatan kapasitas Balai POM di Kediri untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Balai POM di Kabupaten Kediri di tengah masyarakat; peningkatan

penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Di Provinsi Jawa Timur terdapat 3 (tiga) UPT yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Jember dengan total wilayah kerja terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Adapun wilayah kerja Balai POM di Kediri, mencakup 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar). Unit Kerja Balai POM di Kediri memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 6 (enam) kabupaten/kota dengan luas wilayah 5.021,37 km² dan jumlah penduduk 5.265.100 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kementerian Dalam Negeri).

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Begitupun dengan Balai POM di Kediri yang bertugas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik di sarana produksi maupun di peredaran/ distribusi. Total sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Kediri 7912 sarana, hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan



Gambar 1 Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, cakupan wilayah kerja UPT Balai POM di Kediri yang luas terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 2 (dua) kota mencakup 87 kecamatan dan 1087 kelurahan/desa. Dari lokasi kantor Balai POM di Kediri menuju wilayah kerjanya dapat menggunakan jalur darat dengan rata-rata waktu tempuh 2,5 jam. Waktu tempuh terlama adalah menuju Kabupaten Trenggalek yaitu $\pm$ 4 jam perjalanan darat.

Tabel 1 Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)
1	Kabupaten Trenggalek	jam	4
2	Kabupaten Tulungagung	jam	3
3	Kabupaten Blitar	jam	3
4	Kabupaten Kediri	jam	2
5	Kota Kediri	jam	0,5
6	Kota Blitar	jam	2

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan

Pangan Olahan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPOM, yang secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif. Balai POM di Kediri mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Kediri menyelenggarakan tugas dan fungsi :

- Menyusun rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Melaksanakan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui siber;
- Melaksanakan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan kerja sama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai POM di Kediri mempunyai 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

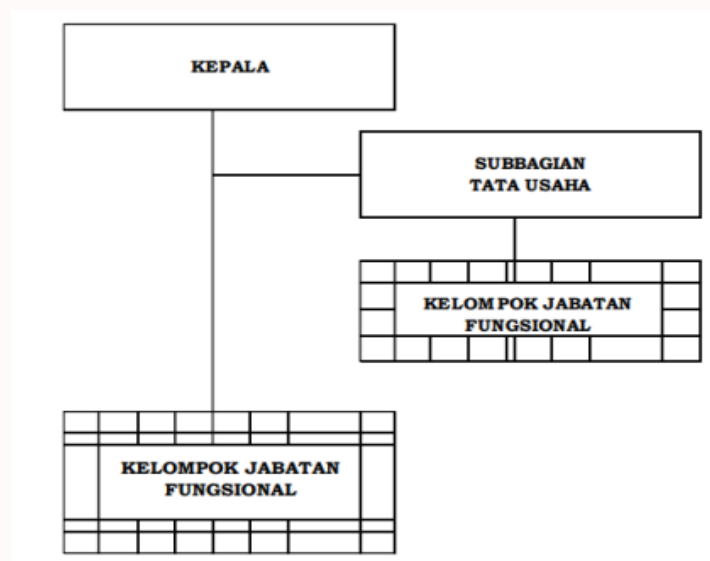
1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan

distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri;

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM sebagai salah satu UPT BPOM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, terdiri atas tiga Komponen utama yaitu Kepala, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional :



Gambar 2 Struktur Organisasi UPT BPOM

- Kepala Balai POM
 Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023, bahwa seluruh UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Balai POM di Kediri dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional.

- Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu
- Kelompok Jabatan Fungsional
Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 1 tahun 2023, jabatan fungsional adalah sekumpulan jabatan yang memiliki fungsi dan tugas terkait dengan pelayanan fungsional. Pelayanan fungsional ini didasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu. Kelompok jabatan fungsional yang terdapat di Balai POM Kediri:
 - a. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan
 - b. Jabatan Fungsional Pranata Komputer
 - c. Jabatan Fungsional Pengelola APBN
 - d. Jabatan Fungsional SDM Aparatur
 - e. Jabatan Fungsional Perencana
 - f. Jabatan Fungsional Penata Laksana Barang Terampil

Pada tahun 2025, terdapat 6 (enam) tim kerja di Balai POM di Kediri, yakni:

1. Tim Kerja Pemeriksaan/Inspeksi;
2. Tim Kerja Sertifikasi;
3. Tim Kerja Infokom;
4. Tim Kerja Penindakan;
5. Tim Kerja Pengujian;
6. Tim Kerja Tata Usaha.

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, jumlah pegawai di Balai POM di Kediri sebanyak 42 (empat puluh dua) pegawai, dengan rincian 31 (tiga puluh satu) PNS, 3 (tiga) PPPK, dan 8 (delapan) outsourcing dan terdiri dari jabatan struktural, fungsional dan pelaksana, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jabatan Struktural

- Kepala Balai POM di Kediri;
- Kepala Subbagian Tata Usaha

2. Jabatan Fungsional

- Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, 10 (sepuluh) pegawai;
- Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama 15 (lima belas) pegawai;

- Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir 1 (satu) pegawai;
- Pranata SDM Aparatur Mahir 1 (satu) pegawai;
- Pranata Komputer Terampil 1 (satu) pegawai;
- Pranata Keuangan APBN Terampil 1 (satu) pegawai;
- Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda 1 (satu) pegawai;
- Perencana Ahli Pertama 1 (satu) pegawai;
- Penata Laksana Barang Terampil 1 (satu) pegawai

3. Jabatan Pelaksana

- Penata Layanan Operasional 1 (satu) pegawai;
- Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi 1 (satu) pegawai

4. Pegawai kontrak (*outsourcing*)

- *Front Office* 1 (satu) pegawai;
- Arsiparis 1 (satu) pegawai;
- Tenaga keamanan 3 (tiga) pegawai;
- Pengemudi 1 (satu) pegawai;
- Tenaga kebersihan 2 (dua) pegawai.

1.4 Isu Strategis

1. Isu Strategis Internal

- a. Sumber Daya Manusia Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Sumber Daya Manusia Balai POM di Kediri

SDM yang dimiliki Balai POM di Kediri sampai triwulan III tahun 2025 berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang dengan total ABK sejumlah 53 (lima puluh tiga) orang, maka pemenuhan ABK baru sebesar 64%. Jumlah SDM tersebut belum memadai untuk mewujudkan pelaksanaan tugas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara optimal.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Kediri mengoptimalkan SDM yang ada dengan melakukan peningkatan kompetensi SDM dan merencanakan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai POM di Kediri perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, Balai POM di Kediri juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta melakukan peningkatan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Kegiatan peningkatan kompetensi dilakukan untuk memenuhi gap kompetensi. Namun gap kompetensi unit kerja belum menggambarkan

nilai/capaian kompetensi pegawai secara individu karena nilai/capaian unit merupakan gabungan standar dan capaian individu. Kemungkinan besar, kekurangan kompetensi pegawai yang berada di bawah standar dapat diimbangi oleh nilai kompetensi pegawai yang memenuhi standar. Oleh Karena itu, pengembangan kompetensi individu harus tetap berlandaskan pada hasil penilaian kompetensi masing-masing, sehingga diperlukan pengaturan peningkatan kompetensi yang terfokus dan berkelanjutan, sesuai dengan peraturan terbaru dan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Pemerataan kompetensi di semua bidang untuk meminimalkan kesenjangan informasi yang disampaikan kepada masyarakat, terutama kepada pelaku usaha.

Peningkatan kompetensi di bidang Teknologi Informasi harus terus diperbaharui, mengingat semakin berkembangnya penggunaan media online saat ini. Penggunaan aplikasi yang dapat mendukung dalam kegiatan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, memberikan pelayanan publik, memberikan bimbingan kepada pelaku usaha, serta mempermudah komunikasi dan pengumpulan data yang diperlukan oleh instansi terkait.

b. Implementasi Reformasi Birokrasi dan Sistem Manajemen Mutu dalam Upaya Pembangunan Zona Integritas

Tujuan dari reformasi birokrasi adalah membentuk birokrasi pemerintah yang profesional, dengan ciri-ciri yang adaptif, berintegritas, memiliki kinerja tinggi, bersih, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selain itu, birokrasi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan publik yang baik, bersifat netral, sejahtera, berdedikasi, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dasar serta kode etik aparatur negara.

Pada tahun 2025, Balai POM di Kediri akan memulai Pencanangan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pembangunan Zona Integritas ini merupakan langkah preventif untuk meningkatkan pengelolaan pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk memberikan pelayanan publik yang tepat dan profesional, tanpa adanya penyalahgunaan wewenang yang diberikan.

Balai POM di Kediri menerapkan sistem manajemen mutu atau Quality Management System berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 melalui jaminan kesesuaian pada persyaratan kepuasan pelanggan dan ketentuan perundang-undangan serta proses peningkatan sistem secara berkelanjutan yang berfokus kepada aspek kepemimpinan dan perencanaan berbasis risiko. Penerapan QMS

ISO 9001:2015 di Balai POM Kediri diintegrasikan dengan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan memperhatikan kesamaan dalam aspek pengendalian risiko. Secara konsisten, Balai POM di Kediri telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu sebagai bagian dari lembaga tersebut. Untuk mendukung perbaikan dan peningkatan berkelanjutan dalam penerapan sistem manajemen mutu, dilakukan evaluasi melalui audit internal, audit eksternal, dan tinjauan manajemen secara rutin.

c. Gedung Balai POM di Kediri

Status kepemilikan tanah Kantor Balai POM di Kediri masih dalam status “Pinjam Pakai” dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri sesuai Perjanjian Antara Pemerintah Kabupaten Kediri dengan Balai Besar POM di Surabaya tentang Pinjam Pakai Eks Tanah dan Gedung Bangunan Kantor Arsip Milik Pemerintah Kabupaten Kediri untuk Kantor Balai POM di Kediri Nomor: 028/2720/418.51/2018 dan Nomor: HK.09.01.1060.10.18.10164 tanggal 11 Oktober 2018 kemudian diperpanjang sesuai Surat Perjanjian Nomor: 028/2906/418/51/2019 dan Nomor: KS.01.01.106.142.10.19.7689 tanggal 11 Oktober 2019 dan diperpanjang kembali sesuai Surat Perjanjian Nomor: 028/659/418.51/2021 dan Nomor: KS.01.01.1061.03.21.0024 dengan masa berlaku pinjam pakai selama 5 (lima) tahun. Balai POM di Kediri mendapatkan hibah tanah dari Pemkab Kediri sesuai sertifikat Hak Pakai Tanah dengan nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan POM RI nomor 12.25.000005908.0 dengan luas 6658 m2.

d. Layanan Pengujian Balai POM di Kediri

Laboratorium pengujian memegang peranan kunci dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh BPOM, khususnya dalam mendeteksi dan memverifikasi kualitas serta keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat. Hasil pengujian yang cepat sangat dibutuhkan agar jika produk tidak memenuhi standar, dapat segera ditarik atau diambil tindakan lain untuk melindungi masyarakat dari obat yang tidak memenuhi kriteria atau yang palsu. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas pengujian Balai POM di Kediri, termasuk pemenuhan standar peralatan laboratorium yang efektif dan efisien, kompetensi sumber daya manusia, serta ruang lingkup pengujian yang sesuai.

Pada tahun 2018, Balai POM di Kediri belum memiliki laboratorium pengujian sendiri, sebagai solusi sementara sampel Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diambil di wilayah kerja Balai POM Kediri dikirim untuk diuji di Balai

Besar POM Surabaya. Ketidaktersediaan laboratorium pengujian ini menyebabkan proses pengujian, baik untuk pengujian rutin, pengujian terkait kasus penindakan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maupun pengujian untuk pihak ketiga atau pelaku usaha, menjadi kurang efisien dan memakan waktu lebih lama. Hingga pada tahun 2024, Balai POM Kediri mulai melakukan pembangunan sarana laboratorium.

2. Isu Strategis Eksternal

a. Perkembangan perizinan melalui OSS RBA yang sangat dinamis

Penerapan Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA) merupakan bentuk transformasi dan perbaikan dari sistem OSS sebelumnya yang belum mencakup seluruh jenis perizinan. Melalui OSS RBA, seluruh proses perizinan kini dilakukan melalui satu pintu/satu portal nasional, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan, kecepatan, dan kepastian bagi pelaku usaha.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat kendala teknis dan operasional yang mempengaruhi efektivitas pelayanan. Hal ini disebabkan oleh tingginya volume akses pengguna karena OSS RBA menjadi portal bagi seluruh Kementerian/Lembaga (K/L), sehingga sistem sering mengalami gangguan (trouble) dan lambat diakses, terutama pada jam kerja.

Secara khusus di lingkungan Badan POM, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- Pada PB UMKU (Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha) , Kode KBLI yang relevan tidak muncul sehingga menghambat proses perizinan.
- Sertifikat IP CPPOB (Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) yang telah diterbitkan melalui e-sertifikasi.pom.go.id belum muncul pada OSS.
- Kinerja sistem OSS RBA yang lambat (lemot) saat diakses, terutama pada waktu sibuk.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan stabilitas sistem, penyempurnaan integrasi data antar aplikasi, serta koordinasi berkelanjutan dengan pengelola OSS RBA agar tujuan perizinan terpadu dan efisien dapat tercapai secara optimal.

b. Kegiatan pengawasan sarana pelayanan kefarmasian bersama dengan lintas sektor belum tersinkronisasi dengan pemeriksaan rutin Balai POM di Kediri

Koordinasi pelaksanaan pengawasan oleh pemerintah daerah dan Balai

POM di Kediri telah dilaksanakan sepanjang tahun. Koordinasi terkait perencanaan dapat ditingkatkan sehingga dapat memperkuat efektifitas dan efisiensi pengawasan. Balai POM di Kediri terlibat dalam pengawasan rutin sarana pelayanan kefarmasian bersama DPMPTSP dan Dinas Kesehatan di Kota Kediri. Target pengawasan sarana pelayanan kefarmasian bersama dengan DPMPTSP dan Dinas Kesehatan Kota Kediri dapat disinkronisasi dengan pemeriksaan rutin Balai POM di Kediri.

- c. Tingkat kesadaran masyarakat tentang keamanan dan mutu Obat dan Makanan belum optimal

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya produk ilegal dan rendahnya pemahaman tentang cara memilih produk aman, sehingga perlu dilakukan kegiatan KIE lebih masif, baik secara luring (tatap muka) maupun melalui media sosial.

Dengan sumber daya yang terbatas, Balai POM di Kediri berupaya mengoptimalkan program kampanye edukasi melalui KIE berbasis komunitas dan peningkatan akses ke informasi produk yang aman melalui media sosial dan portal daring. Komunitas yang telah mendapatkan edukasi diharapkan menjadi *Agent Of Change* penggunaan Obat dan Makanan yang aman kepada lingkungan sekitar.

- d. Tingginya minat masyarakat pada transaksi online

Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 tidak dapat dihindari, teknologi digital telah menyebar di seluruh sektor. Sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi untuk melakukan pemasaran produknya, hal ini menjadi tantangan Badan POM sebagai institusi pengawas.

Adaptasi terhadap perkembangan e-commerce dan penjualan online Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, perlu pengembangan aplikasi pengawasan digital yang dapat mendeteksi produk ilegal di platform online dan peningkatan kompetensi personel dalam teknologi informasi dan analitik data

- e. Keikutsertaan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Sebagai instansi pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis. Dalam konteks ini, Balai POM di Kediri bertanggung jawab untuk memastikan keamanan, mutu, dan kandungan gizi bahan pangan serta produk makanan yang disediakan dalam program tersebut.

Dukungan yang diberikan antara lain meliputi pengujian laboratorium dan edukasi kepada SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia untuk Makan Bergizi Gratis). Melalui keikutsertaan ini, Balai POM di Kediri berkontribusi dalam

menjamin ketersediaan makanan bergizi yang aman untuk dikonsumsi oleh sasaran program, sekaligus mendukung pencapaian target nasional dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat.

f. Kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi

Beberapa pelaku usaha yang dilakukan pendampingan sampai dengan terbitnya Sertifikat IP CPPOB tidak bersedia untuk diaudit. Hasil audit sarana tersebut sebagian besar TMK dan sarana tidak melanjutkan sampai dengan terbitnya Ijin Edar MD. Sepanjang tahun 2024 terdapat 41 (empat puluh satu) sarana yang mengajukan IP CPPOB dengan hasil 20 (dua puluh) sarana memenuhi ketentuan (MK) dan 21 (dua puluh satu) sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK). Dari 21 (dua puluh satu) sarana TMK tersebut 2 (dua) di antaranya tidak melanjutkan dan tidak bersedia diaudit.

Beberapa hal yang menjadi sebabnya antara lain jenis pangan yang memang dapat didaftarkan dengan ijin PIRT, sarana yang tidak lancar dalam pemasaran, sarana kesulitan dalam proses perijinan dan sarana kesulitan dalam penyelesaian pembangunan tempat produksi yang sesuai dengan kaidah CPPOB. Sehingga solusinya perlu adanya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Seiring perubahan lingkungan strategis, Badan POM dituntut untuk terus dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dibidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di seluruh wilayah kerja Indonesia. Rencana kinerja Balai POM di Kediri kemudian dirumuskan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Kediri Tahun 2025-2029. Renstra Balai POM di Kediri Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, dan strategi, serta program dan kegiatan Balai POM Di Kediri diharapkan *output* dan *outcome* dari pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Kediri Tahun 2025-2029 tersebut menjadi bentuk kontribusi Balai POM di Kediri terhadap pencapaian agenda pembangunan nasional, khususnya dalam meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Balai POM di Kediri sebagai bagian dari UPT BPOM memiliki Visi yang sama dengan Visi dari Badan POM. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu : “Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

Sebagai bagian dari UPT BPOM, Balai POM di Kediri memiliki misi yang sama dengan misi BPOM. Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di Masyarakat dengan kolaborasi lintas sektor sehingga menciptakan system pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi Lembaga pengawas, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam pengembangan industry, termasuk mendorong pertumbuhan UMKM dalam meningkatkan perekonomian nasional yang lebih kuat.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

BPOM berupaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan produk serta turut berperan aktif dalam pengawasan obat dan makanan

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu BPOM terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang dapat dijangkau masyarakat dengan sistem teknologi terkini.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia sebagai berikut :

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM

BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan yang dapat meningkatkan daya saing Perindustrian dan kemandirian bangsa

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi Masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan public

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas.

Tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Sasaran strategis ini disusun sebagai upaya untuk mengimplementasikan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Kediri dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur ataupun peluang yang dimiliki Balai POM di Kediri. Dalam kurun waktu tahun 2025-2029 ke depan diharapkan Balai POM di Kediri akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada kerangka logis kinerja (logframe) tahun 2025-2029 berikut :

Tabel 2 Sasaran Strategis Balai POM di Kediri

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	84,13	85,25	86,50	87,75
			2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	27,00	28,00	29,00	30,00
			3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	89,00	91,00	93,00	95,00
			4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
			5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93,00	93,00	94,00	95,00	96,00
			7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	95,67	96,33	97,00	97,67
			8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	93,25	94,25	95,25	96,00
			10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	82,00	84,00	87,00	90,00
			11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	92,40	94,00	95,60	96,80
			12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
			14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	16	19	22	25
			15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50,00	66,67	83,33
			16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81,00	82,00	83,00	84,00
	2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	17	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	73,00	80,00	87,00	87,00
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	85,21	86,05	86,90	87,74
			19	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	6	6	6	8
			20	Jumlah Desa Pangan Aman	1	2	3	3	3
			21	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	1	1
	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	33,33	53,85	76,92	100
Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00
	6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Layanan Publik UPT yang prima	25	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,30	4,40	4,50	4,60
Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	76,50	78,00	79,50	81,00
			27	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	79,30	80,05	80,80	81,55
			28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
			29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3

Sasaran-sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam rangka penyusunan rencana kinerja dan penganggaran BPOM di Kediri pada tahun 2025 yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran serta tindak lanjut Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.1.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, maka Kepala BPOM di Kediri menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2025 dalam Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kediri Nomor HK.02.02.19B.19B.09.24.142 Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	4
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,39
		Nilai AKIP UPT BPOM	78,18
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,13
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Kediri menyusun dan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Kediri Tahun Anggaran 2025.

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2025 terdiri atas 8 Sasaran Kegiatan yang diuraikan menjadi 28 Indikator Kinerja Kegiatan dengan pengusulan target sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan 2025.

Jumlah anggaran DIPA Balai POM di Kediri tahun 2025 sebesar Rp 24.238.563.000,- (Dua puluh empat milyar dua ratus tiga puluh delapan juta lima ratus enam puluh tiga ribu rupiah). Anggaran pada Balai POM di Kediri dilakukan efisiensi

sebesar 15.252.911.000 (Lima belas milyar dua ratus lima puluh dua juta sembilan ratus sebelas ribu rupiah) sehingga anggaran yang bisa digunakan sebesar 9.077.964.000 (Sembilan milyar tujuh puluh tujuh juta sembilan ratus enam puluh empat ribu rupiah).

Berdasarkan anggaran tersebut di atas maka disusunlah Perjanjian Kinerja yang memuat sasaran strategis dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Kediri, pada bulan Agustus 2025 terdapat revisi Perjanjian Kinerja (PK) sebagai berikut :

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67
2	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.37
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		19	Jumlah desa pangan aman	1
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,82
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
	Organisasi yang optimal	28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BPOM di Kediri sebagai unit kerja wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Kediri) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ini kemudian direvisi dengan menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 dengan target sebagai berikut :

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Triwulanan				Anggaran (Rupiah)
				I	II	III	IV	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	81,75	81,75	83	83	59.780.800
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO				26	44.850.000
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	75	87	87	17.832.000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Triwulanan				Anggaran (Rupiah)
				I	II	III	IV	
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	4.458.000
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	75	91	91	13.374.000
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	89	92	93	93	68.036.600
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93	93	95	95	5.388.300
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	91	91	37.718.100
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	92,25	92,25	37.419.500
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	24.617.500
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	87,97	87,97	90,80	90,80	23.490.000
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	91	91	14.945.200
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100	12.802.000
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	8	11	13	14	4.517.050.000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Triwulanan				Anggaran (Rupiah)
				I	II	III	IV	
			UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				16,67	8.916.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	58	61	67	67	11.735.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	84,37	84,37	84,37	92.759.000
		15	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	5	25	70	4	191.522.000
		16	Jumlah Desa Pangan Aman	5	35	70	1	80.765.000
		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	5	70	100	1	73.282.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	15	50	75	12.82	18.875.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	61	61	67,5	82	221.754.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	50	90	50.200.000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Triwulanan				Anggaran (Rupiah)
				I	II	III	IV	
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT							
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT				4,2	84.350.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				75	9.877.827.000
		23	Nilai AKIP UPT BPOM				78,55	51.500.000
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	1.988.561.000
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				3	180.000.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Pada tahun 2025 kategori capaian indikator kinerja menggunakan Pedoman SAKIP di Lingkungan Badan POM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan POM, capaian indikator kinerja dalam laporan ini dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 6 Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2025

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	$>110\%$	
Sangat baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$= 100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$< 70\%$	

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk :

1. Sebagai revidi dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini, kami uraikan mengenai evaluasi dan analisis capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III tahun 2025 yang dicapai oleh Balai POM di Kediri termasuk analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta rekomendasi untuk perbaikan kinerja di periode mendatang.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran kinerja di Balai POM di Kediri, hal ini penting dilakukan untuk membantu organisasi mengevaluasi, mengidentifikasi efisiensi, efektivitas kegiatan, area keberhasilan dan potensi perbaikan atau penyesuaian dalam strategi demi mencapai tujuan organisasi. Capaian kinerja selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025, membandingkan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025 dan membandingkan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan II tahun 2025. Dalam melakukan analisis, disampaikan penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja, upaya perbaikan atau rekomendasi, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja, analisis efisiensi penggunaan sumber daya, serta tindak lanjut rekomendasi sebelumnya.

Capaian kinerja Balai POM di Kediri diukur secara kuantitatif melalui Nilai Pencapaian Sasaran Kinerja berdasarkan capaian kinerja masing-masing indikator kinerja. Berikut Nilai Pencapaian Sasaran Kinerja Sampai Triwulan III 2025 Nilai Kinerja Organisasi dari Balai POM di Kediri.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang telah disesuaikan pada bulan Agustus 2025, 28 Indikator Kinerja Utama diperjanjikan untuk mendukung 8 Sasaran Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 7 Pencapaian Nilai Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja Triwulan III Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
SK.1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83	97,70	117,71%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun			
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	90,86	104,44 %	Sangat Baik
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	-	-	-	
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	100	109,89 %	Sangat Baik
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93	91,41	98,29 %	Cukup
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95	100	105,26 %	Sangat Baik
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	99,31	109,13 %	Sangat Baik
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,25	98,19	106,44 %	Sangat Baik
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	88,33	110,41 %	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	98,29	108,25 %	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89 %	Sangat Baik
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13	13,95	107,31 %	
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun			
SK.2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi					
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67	67	100 %	Baik
SK.3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT					
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	85,82	101,72 %	Sangat Baik
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	70	70	100 %	Baik
19	Jumlah Desa Pangan Aman	70	70	100 %	Baik
20	Jumlah Pasar Aman Pangan berbasis Komunitas	100	100	100 %	Baik
SK.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu					
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	75	79	105.33 %	Sangat Baik
SK.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	67,50	67,50	100 %	Baik
SK.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	47,22	94,44 %	Cukup
SK.7. Layanan Publik UPT yang prima					
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun			
SK.8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal					
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata capaian PK)				104,23 %	
Predikat NKO				Istimewa	

1. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 8 Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN II	KETERANGAN
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,70	99,75	
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun		
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90,86	90,00	↑
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	-
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	91,41	89,13	↑

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN II	KETERANGAN
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	-
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,31	98,48	↑
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,19	94,23	↑
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,33	98,54	↓
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	98,29	98,31	↓
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,95	11,87	↑
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun	-	-
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67	60	↑
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,82	88	↓
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	70	25	↑
19	Jumlah Desa Pangan Aman	70	35	↑
20	Jumlah Pasar Aman Pangan berbasis Komunitas	100	70	↑
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	79	73,89	↑
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	67,50	53,75	↑
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	47,22	45,84	↑

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN II	KETERANGAN
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun		
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun		
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun		
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun		
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun		

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 9 Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN III	TARGET TAHUN 2025	% CAPAIAN	KETERANGAN
SK.1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,70	83	117,71 	Tercapai/ Melampaui
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun	26	-	
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90,86	87	104,44 	Tercapai/ Melampaui
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	-	100	-	
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	91	109,89 	Tercapai/ Melampaui
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	91,41	93	98,29 	Akan Tercapai
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa	100	95	105,26 	Tercapai/ Melampaui

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN III	TARGET TAHUN 2025	% CAPAIAN	KETERANGAN
	Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan				
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,31	91	109,13 	Tercapai/ Melampaui
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,19	92,25	106,44 	Tercapai/ Melampaui
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,33	80	110,46 	Tercapai/ Melampaui
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	98,29	90,8	108,25 	Tercapai/ Melampaui
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	91	109,89 	Tercapai/ Melampaui
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun	100	-	
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,95	14	99,64 	Akan Tercapai
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun	16,67	-	
SK.2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi					
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67	67	100 	Tercapai/ Melampaui
SK.3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT					
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,82	84,37	101,72 	Tercapai/ Melampaui

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN III	TARGET TAHUN 2025	% CAPAIAN	KETERANGAN
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	70	100	70 	Akan Tercapai
19	Jumlah Desa Pangan Aman	70	100	70 	Akan Tercapai
20	Jumlah Pasar Aman Pangan berbasis Komunitas	100	100	100 	Tercapai/ Melampaui
SK.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu					
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	79	100	79 	Akan Tercapai
SK.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	67,50	82	82,32 	Akan Tercapai
SK.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	47,22	90	52,47 	Perlu Upaya keras
SK.7. Layanan Publik UPT yang prima					
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun	4,2		
SK.8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal					
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	75		
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	78,55		
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	5		
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	3		

SASARAN KEGIATAN 1**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN
OLAHAH DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KEDIRI****IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan****a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025***Tabel 10 Perbandingan target dan realisasi sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00 %	97,70 %	117,71 %	Tidak dapat disimpulkan

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025*Tabel 11 Perbandingan realisasi Triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,70%	99,75%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025*Tabel 12 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00 %	97,70 %	117,71 %	Tercapai/ Melampaui 

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\% = \frac{(A+B+C+D)}{4} \times 100\%$$

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari

pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi capaian diperoleh dengan cara melaporkan kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi menggunakan tools self assesment yang disediakan oleh pusat. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan monitoring dan evaluasi pelaporan sejak perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling. Setiap tahapan dilakukan perhitungan yang menitikberatkan pada kesesuaian baik itu kesesuaian jumlah perencanaan sampling dengan realisasi sampling, kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan realisasi pelaksanaan (timeline), kesesuaian sampel dengan parameter ujinya, dan kesesuaian/ketepatan waktu pelaporan (timeline) hasil sampling dan ujinya

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan 137 sampel sediaan farmasi terdiri dari 66 sampel obat, 15 sampel obat bahan alam, 7 sampel suplemen kesehatan, dan 49 sampel kosmetik. Sampel dilakukan tindak lanjut berupa kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan monitoring / tanggapan atas surat dari pusat. Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 **Tercapai/Melampaui** target yaitu 117,76% dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 117,76% (Tidak dapat disimpulkan). Penyebab keberhasilan dari capaian indikator ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling
2. Petugas yang melakukan sampling kompeten dan update regulasi secara berkala
3. Koordinasi intensive dengan balai penguji

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pelaksanaan sampling dan pengujian obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) sampling yang telah disusun berdasarkan standar atau pedoman sampling yang telah ditetapkan oleh Kedeputan 1 dan Kedeputan 2 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling serta koordinasi melalui grup percakapan antara BPOM pusat dengan UPT BPOM. Terdapat pula komunikasi yang baik antara petugas Balai POM di Kediri dengan Balai Penguji yang tergabung dalam Regionalisasi laboratorium. antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM terdapat grup whatsapp yang memudahkan komunikasi dan koordinasi terkait sampling dan pengujian secara regionalisasi laboratorium mengingat sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks karena mempertimbangkan banyak variabel aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau zat aktif tertentu).

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 13 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 23.576.000	Rp. 23.675.178	100,42 %	117,76 %	0,17 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran dan target indikator telah sepenuhnya tercapai. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,17.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya*Tabel 14 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya*

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya kenaikan target sampling obat dari Ditwas KMEI	Koordinasi dengan Perencana (internal) terkait perubahan target tahun 2025	-	TW III	Target tahunan ditetapkan pada awal tahun 2025 sebesar 85%	Target tahunan menjadi 90 % sesuai Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM Kediri tahun 2025

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan;
2. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan;
3. Pemenuhan timeline sampling dan pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline sampling dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan;
4. Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium;
5. Dilakukan koordinasi terkait sampling dan pengujian dengan balai lain yang menjadi anggota region Surabaya pada program regionalisasi;
6. Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS),

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik dapat mendorong pencapaian target tahun 2025.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 15 Perbandingan Target Dan Realisasi pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	-	-	-	N/A

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 16 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	-	-	Diukur akhir tahun

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 17 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	26 %	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM :

$$= \frac{\text{jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM}}{\text{jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans}} \times 100\%$$

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO merupakan perhitungan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dibagi jumlah fasilitas pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM. Indikator ini merupakan indikator yang baru pada tahun 2025.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tahun 2025 sejumlah 45 sarana pelayanan kefarmasian yang mengikuti Bimtek KTD/ESO, untuk indikator fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO targetnya adalah sebesar 26% atau 12 fasilitas. Sampai dengan triwulan III tahun 2025 sejumlah 8 fasilitas pelayanan kefarmasian sudah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan / Efek Samping Obat (KTD/ESO). Sejumlah 4 fasilitas yang masih belum melaporkan ditargetkan akan mengirimkan laporan di TW IV tahun 2025.

Penyebab belum tercapainya target indikator ini adalah persepektif penanggung jawab sarana kefarmasian yang menilai derajat keparahan KTD/ESO, dalam hal ini hanya KTD/ESO dengan derajat berat dan mengancam nyawa pasien yang hanya dilaporkan sedangkan kejadian-kejadian tidak diinginkan saat pemberian obat dengan derajat ringan belum dilaporkan. Upaya untuk perbaikan kinerja indikator ini adalah meningkatkan pemahaman penanggung jawab sarana kefarmasian terkait kategori KTD/ESO yang dapat dilaporkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang akan dilaksanakan yaitu monitoring dan evaluasi fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO terhadap fasilitas yang telah diberikan bimtek yang belum melaporkan KTD/ESO. Dengan laporan dari 8 sarana pelayanan kefarmasian menunjukkan bahwa kepedulian penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian terhadap KTD/ESO sudah mulai meningkat meskipun hasilnya belum memuaskan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 18 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	-	-	-	-	Belum dapat ditentukan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat efisiensi untuk kegiatan ini belum dapat ditentukan karena perhitungan kinerja beserta anggaran kegiatannya dihitung pada akhir tahun anggaran. Anggaran yang tersedia merupakan anggaran untuk pelaksanaan KIE Farmakovigilans pada fasilitas pelayanan kesehatan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 19 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO termasuk tahapan-tahapannya	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Belum dilaksanakan Monitoring fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO	Sudah dilaksanakan Monitoring fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan tahapan kegiatan dalam pelaksanaan indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO.
2. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Hasil indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO tidak dapat disimpulkan karena penilaian kinerja beserta serapan anggaran dihitung pada akhir tahun anggaran atau TW IV tahun 2025. Sampai dengan TW III

tahun 2025 telah terdapat 8 fasilitas yang telah melaporkan KTD/ESO. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian di akhir tahun.

IK 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 20 Perbandingan Target Dan Realisasi sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 %	90.86 %	104,44 %	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,86 %	90,00 %	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 22 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 %	90.86 %	104,44 %	Tercapai/ Melampaui 

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\% = (20\% A + 20\% B + 20\% C + 10\% D + 10\% E + 20\% F)$$

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Sampel ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan cara diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling. Pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- A. Kesesuaian target sampel UPT
- B. Kesesuaian parameter uji
- C. Ketepatan pengambilan Kesimpulan
- D. Ketepatan waktu pengambilan sampel
- E. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- F. Sampel ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya apabila terdapat sampel tanpa izin edar (TIE) maupun tidak memenuhi syarat (TMS).

Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III diperoleh dari hasil pemeriksaan 52 sampel pangan olahan. evaluasinya dilakukan dari "Kesesuaian target sampel UPT" sampai dengan "Sampel ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya apabila terdapat sampel tanpa izin edar (TIE) maupun tidak memenuhi syarat (TMS)". Pada triwulan III terdapat 9 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) dan sebanyak 5 sampel TMS tersebut telah ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut. Sehingga capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 Tercapai/Melampaui target yaitu 104,44% dengan kriteria **"Sangat Baik"**.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,44% (Sangat baik). Realisasi ini diperoleh dengan cara melaporkan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan menggunakan tools self assesment yang disediakan oleh pusat. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan monitoring dan evaluasi pelaporan sejak perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling. Kesesuaian dan ketepatan pada pelaksanaan setiap tahapan menjadi komponen yang masuk ke dalam rumus perhitungan sehingga kedua hal tersebut harus dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mencapai target yang ditetapkan.

Pada tanggal bulan agustus 2025 terdapat perubahan Perjanjian Kinerja antara Kepala UPT dengan Kepala Badan POM dimana terdapat perubahan persentase capaian Indikator Kinerja Kegiatan dari 75 % menjadi 87 %. Meningkatnya target pada triwulan III tahun 2025, direspon Balai POM di Kediri dengan cara mampu melakukan

pengujian sampel pangan olahan secara mandiri sehingga keseluruhan aspek penilaian dapat diklaim maksimal.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) sampling yang telah disusun berdasarkan standar atau pedoman sampling yang telah ditetapkan oleh Kedepujian 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling serta koordinasi melalui grup percakapan antara BPOM pusat dengan UPT BPOM. Terdapat pula komunikasi yang baik antara petugas Balai POM di Kediri dengan Balai Penguji yang tergabung dalam Regionalisasi laboratorium. antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM terdapat grup whatsapp yang memudahkan komunikasi dan koordinasi terkait sampling dan pengujian secara regionalisasi laboratorium mengingat sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks karena mempertimbangkan banyak variabel aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan uji kajian).

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 23 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 7.932.000	Rp. 8.336.782	105,10 %	104,44 %	-0,01 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran telah tercapai dan capaian indikator telah melebihi target. namun realisasi anggaran lebih tinggi daripada capaian indikator. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Tidak Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,01.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya*Tabel 24 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya*

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Terdapat monev sampling dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan untuk melakukan sampling produk yang diproduksi secara lokal di wilayah kerja Balai POM di Kediri dan berpotensi TMS/memiliki riwayat TMS berdasarkan analisis risiko		Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran pangan olahan terkait sampling pangan olahan yang direkomenda sikan untuk diakomodir di bulan sampling tertentu	TW IV	Sampel pangan olahan yang diproduksi oleh produsen di wilayah kerja Balai POM di Kediri belum banyak yang masuk ke dalam analisis risiko untuk disampling di tahun 2025	Terdapat beberapa produk pangan olahan dari produsen di wilayah kerja Balai POM di Kediri yang menjadi prioritas untuk disampling berdasarkan analisis risiko potensi TMS / memiliki riwayat TMS.

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan;
2. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan;
3. Pemenuhan timeline sampling dan pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline sampling dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan ;
4. Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium;
5. Dilakukan koordinasi terkait sampling dan pengujian untuk sampel tertentu dan/atau parameter uji spesifik dengan balai lain yang menjadi anggota region Surabaya pada program regionalisasi;

6. Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan menindaklanjuti sampel TMS sesuai pedoman tindak lanjut.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik dapat mendorong pencapaian target tahun 2025.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 25 Perbandingan Target Dan Realisasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %	-	-	N/A

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 26 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	-	N/A

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 27 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %	-	-	N/A

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\% = \frac{(30\% \times A1, A2 \dots An) + (35\% \times B1, B2 \dots Bn) + (35\% \times C1, C2 \dots Cn)}{n}$$

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L)

Sampel KLB diuji sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk Pangan Olahan Dalam Kemasan juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dilakukan perhitungan meliputi :

- A. Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%
- B. Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%
- C. Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak terdapat realisasi pada triwulan III, dikarenakan pada triwulan III tidak terdapat kasus keracunan pangan dan tidak ada laporan kasus KLB keracunan pangan oleh pemerintah daerah di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Sehingga capaian persentase sampel sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2025 tidak ada capaian dan dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2025 tidak mencapai target yang ditetapkan karena tidak terdapat realisasi. Hal ini disebabkan karena tidak ada kasus keracunan pangan, dan tidak ada penetapan status Kejadian Luar Biasa oleh Pemerintah Daerah setempat, serta tidak dilakukan pengambilan dan pengujian sampel keracunan pangan tersebut oleh Balai POM di Kediri. Balai POM di Kediri membuat laporan kasus KLB keracunan pangan ke BPOM pusat dengan laporan nihil sampel KLB yang diuji. Pelaporan kasus KLB keracunan pangan dibuat secara periodik setiap triwulan sebagai tindak lanjut atas ada/tidak nya kasus KLB. Laporan tersebut ditujukan pada Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan sehingga Direktorat pangampu kegiatan ini mendapatkan laporan atas ada/tidak nya kejadian KLB keracunan pangan di masing-masing UPT. Upaya perbaikan kinerja dilakukan dengan optimalisasi koordinasi dengan lintas sektor agar informasi kejadian keracunan pangan diperoleh lebih cepat sehingga dapat terlibat dalam pengambilan sampel keracunan pangan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar yaitu monitoring secara berkala aplikasi Sistem Pelaporan Masyarakat Keracunan (SPIMKer) dan koordinasi melalui grup percakapan antara BPOM pusat dan UPT terkait adanya kasus KLB keracunan pangan di setiap wilayah di Indonesia sehingga Balai POM di Kediri dapat secara cepat mendeteksi adanya laporan terkait kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerjanya. Koordinasi dan komunikasi yang baik terus dilakukan Balai POM di Kediri dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota di wilayah kerja untuk memantau apakah terjadi kasus KLB keracunan pangan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 28 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Rp. 1.983.000	Rp. 2.084.196	105,10%	-	-1,00 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi anggaran yang tercapai yaitu 105,10%, realisasi anggaran tersebut digunakan untuk pembelian sampel rutin Pangan

Olahan. Capaian indikator tidak mencapai target yang telah ditetapkan karena tidak ada capaian, sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah Tidak Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -1,00.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 29 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Perlu dilakukan koordinasi dengan Direktorat pengampu terkait pelaksanaan bimtek / <i>refreshment</i> untuk meningkatkan / menjaga kompetensi petugas	Sudah dilakukan koordinasi dengan Direktorat pengampu terkait pelaksanaan bimtek / <i>refreshment</i> untuk meningkatkan / menjaga kompetensi petugas		TW II	Belum dilakukan koordinasi dengan Direktorat pengampu terkait pelaksanaan bimtek / <i>refreshment</i> untuk meningkatka n / menjaga kompetensi petugas	Direktorat pengampu memberikan bimtek / <i>refreshment</i> untuk meningkatkan / menjaga kompetensi petugas.
2	Perlu dilakukan koordinasi dengan lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Kediri agar lebih cepat mendeteksi kejadian KLB sehingga memungkinkan untuk terlibat dalam pengambilan sampel KLB.	Sudah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Kediri agar lebih cepat mendeteksi kejadian KLB sehingga memungkinkan untuk terlibat dalam pengambilan sampel KLB		TW III	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Kediri dalam mendeteksi kejadian KLB kurang cepat	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Kediri dalam mendeteksi kejadian KLB dapat lebih cepat

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan Direktorat pengampu terkait adanya kasus KLB KP, penanganan dan pelaporan kasus KLB KP di Balai POM Kediri,
2. Terus melakukan koordinasi dengan pengujian di Balai Besar POM di Surabaya apabila dalam penanganan kasus KLB KP memerlukan uji di Laboratorium Balai Besar POM di Surabaya

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak mencapai target karena tidak ada capaian realisasi, dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian target berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik dapat mendorong pencapaian target tahun 2025.

IK 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 30 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91%	100%	109,89%	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 31 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	-

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 32 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91%	100%	109,89%	Tercapai/ Melampaui 

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\% = (20\% A + 20\% B + 20\% C + 10\% D + 10\% E + 20\% F)$$

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Sampel ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan cara diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling. Pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- Kesesuaian target sampel UPT
- Kesesuaian parameter uji
- Ketepatan pengambilan Kesimpulan
- Ketepatan waktu pengambilan sampel
- Ketepatan waktu pelaporan
- Sampel ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya apabila terdapat sampel tanpa izin edar (TIE) dan/atau rusak dan/atau kedaluwarsa dan/atau tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian.

Pada tahun 2025, kegiatan sampling seluruh sampel PIRT hanya dilakukan sampai dengan triwulan I saja. Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan 6 sampel PIRT. Pada saat sampling, terdapat 1 sampel PIRT tanpa izin edar (TIE) karena masa berlaku izinnya sudah habis dan pelaku usaha tidak melakukan perpanjangan izin. Sampel tersebut telah dilakukan tindak lanjut sesuai pedoman. Untuk 5 sampel PIRT lainnya dilakukan pengujian sesuai pedoman sampling di laboratorium. Capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 **Tercapai/Melampaui** target yaitu 109,89% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 108,89 % (Sangat Baik). Realisasi ini diperoleh dengan cara melaporkan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan menggunakan tools self assesment yang disediakan oleh pusat. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan monitoring dan evaluasi pelaporan sejak perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling. Kesesuaian dan ketepatan pada pelaksanaan setiap tahapan menjadi komponen yang masuk ke dalam rumus perhitungan sehingga kedua hal tersebut harus dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mencapai target yang ditetapkan. Untuk sampel yang memerlukan tindak lanjut dilakukan tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) sampling yang telah disusun berdasarkan standar atau pedoman sampling yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling serta koordinasi melalui grup percakapan antara BPOM pusat dengan UPT BPOM.

Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian sampel PIRT secara mandiri sehingga pengujian dilakukan oleh Balai penguji dalam hal ini dilakukan oleh Balai Besar POM di Surabaya. Komunikasi yang baik antara petugas Balai POM di Kediri dengan petugas Balai Besar POM di Surabaya melalui grup percakapan akan memudahkan koordinasi terkait sampling dan pengujian sehingga dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 33 Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 5.949.000	Rp. 6.252.587	105,10 %	109,89 %	0,05 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran telah sepenuhnya tercapai, dan capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,05.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 34 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Penetapan target setelah desk perubahan target tahunan untuk indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan koordinasi dengan Perencana (internal) terkait perubahan target tahun 2025		TW III	Target tahunan ditetapkan pada awal tahun 2025 sebesar 75%	Target tahunan menjadi 91 % sesuai Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM Kediri tahun 2025

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan;
2. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan;

3. Pemenuhan timeline sampling dan pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline sampling dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan;
4. Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium;
5. Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan menindaklanjuti sampel TMS, tanpa izin edar (TIE) dan/atau rusak dan/atau kedaluwarsa sesuai pedoman tindak lanjut.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian target berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik dapat mendorong pencapaian target tahun 2025.

IK.6 Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93%	91,41%	98,29%	Cukup

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 36 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pada keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,41%	89,13%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 37 Perbandingan capaian triwulan II tahun 2025 dengan capaian triwulan III tahun 2024 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93%	91,41%	98,29%	Akan Tercapai 

Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder :

$$= \frac{\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha dan lintas sektor}}{\text{jumlah rekomendasi yang diberikan}} \times 100\%$$

Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan perbandingan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan. Perhitungan pada tahun 2025 sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat 111 tindak lanjut dari 133 rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Sehingga perlu dilakukan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan keberhasilan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti. Masih banyak sarana yang diperiksa masih belum mengirimkan tindak lanjut perbaikan CAPA karena pemeriksaan dilakukan diakhir TW III tahun 2025.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat monitoring surat tindak lanjut dan surat masuk melalui Data Pemeriksaan oleh penanggungjawab masing-masing komoditi menunjang keberhasilan pencapaian kinerja serta komunikasi yang baik dengan penanggung jawab sarana yang diperiksa berkontribusi untuk menaikkan kinerja ini.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rp. 12.712.000,-	Rp. 10.698.600,-	84,16 %	91,41 %	0,17 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa serapan anggaran untuk indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder efisien dengan nilai TE 0,17.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 39 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Belum dilaksanakan Monitoring Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Sudah dilaksanakan Monitoring Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan
3. Melakukan pengawasan CAPA dengan Desk CAPA secara daring.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah akan tercapai dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan disepanjang triwulan III ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

IK 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 40 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95%	100%	105,26%	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 41 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100%	100%	-

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat perubahan target di TW III dengan TW sebelumnya dikarenakan adanya perubahan / revisi Perjanjian Kinerja BPOM Kediri 2025 pada tanggal 29 Agustus 2025. Target semula sebesar 93% menjadi 95%

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 42 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95%	100%	105,26%	Tercapai/ Melampaui 

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$\% \text{ Sarprod Obat} = \text{Rata-rata (A+B+C)}$$

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6
 - 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
 - 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
 - 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
 - 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT

- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target sesuai renlak}) \times 100\%$
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit), Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat

tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan dan Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari presentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 **Melampaui** target yaitu 105,26% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,26% (Sangat Baik).

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 1 dan Kedeputian 2 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil

pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 43 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 1.927.500	Rp. 1.779.300	92,31 %	105,26 %	0,14 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,14 karena pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal dalam perencanaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 44 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi melalui SIPT dan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan serta CAPA	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Monitoring entry pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi melalui SIPT kurang optimal	Sudah dilaksanakan Monitoring entry pemeriksaan sarana produksi melalui SIPT serta tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025;
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya;
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi sediaan farmasi;
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu;
5. Mengejar target di triwulan sebelumnya belum tercapai agar tetap tercapai dan dilakukan monitoring serta evaluasi untuk melihat efektifitas pelaksanaannya.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori Sangat Baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai target.

IK 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 45 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91%	99,31%	109,13%	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 46 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,31%	98,48%	

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat perubahan target di TW III dengan TW sebelumnya dikarenakan adanya perubahan / revisi Perjanjian Kinerja BPOM Kediri 2025 pada tanggal 29 Agustus 2025. Target semula sebesar 80% menjadi 91%

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 47 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91%	99,31%	109,13%	Tercapai/ Melampaui 

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = **Rata-rata (A+B)**

- A. Jumlah sarana diperiksa = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{Jumlah target}) \times 100\%$
- B. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = **Rata-rata (a+b+c)**
 - a. Ketepatan waktu
 - b. Ketepatan tindak lanjut
 - c. Ketepatan koordinasi

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Olahan yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan Olahan dan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari presentase capaian pemeriksaan sarana

produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 98,48%. Capaian persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 **Mencapai** target yaitu 109,13% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu 109,13% (Sangat Baik).

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program / kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 48 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 13.492.500	Rp. 12.455.100	92,31 %	109,13 %	0,18 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,18 karena pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dalam perencanaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 49 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan melalui SIPT dan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan serta CAPA	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Monitoring entry pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan melalui SIPT kurang optimal	Sudah dilaksanakan monitoring entry pemeriksaan sarana produksi pangan oahan melalui SIPT serta tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025,
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya,
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Olahan,
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori sangat baik. BPOM di Kediri selalu

melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target.

IK.9 Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 50 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25 %	98,19 %	106,44 %	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 51 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,19%	94,23%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 52 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25 %	98,19 %	106,44 %	Tercapai/ Melampaui 

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

$$= \frac{A+B+C}{3} \times 100\%$$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

a. Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh $UPT = (A/B)$

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

b. Kesesuaian Tindaklanjuti

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai rencana}) \times 100\%$.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan rata-rata dari persentase sarana distribusi obat, obat bahan alam dan kosmetika yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Seluruh komponen perhitungan indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan kegiatan yang dapat diintervensi. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan ketentuan. Pemahaman petugas terhadap ketentuan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja indikator.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat monitoring kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui Data Pemeriksaan yang membantu menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 53 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III 2025	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 11.541.500,-	Rp. 21.156.000,-	183,30 %	106,44 %	-0,42 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa serapan anggaran untuk indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien dengan nilai TE -0,42.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 54 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Belum dilaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sudah dilaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator fasilitas distribusi sediaan farmasi adalah tercapai/melampaui dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan disepanjang triwulan III ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

IK.10 Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 55 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%	88,33%	110,41%	Tidak dapat disimpulkan

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 56 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,33%	98,54%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 57 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan	80%	88,33%	110,41%	Tercapai/ Melampaui 

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

$$= A + B + C \times 100\%$$

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen yaitu jumlah sarana yang diperiksa, jumlah sarana yang ditindaklanjuti dan jumlah sarana yang dilaporkan tepat waktu.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Seluruh komponen perhitungan indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan kegiatan yang dapat diintervensi. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan ketentuan. Pemahaman petugas terhadap ketentuan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja indikator.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat monitoring kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui Data Pemeriksaan yang membantu menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja*Tabel 58 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp. 6.540.000,-	Rp. 6.748.000,-	103,18 %	110,41 %	0,007 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa serapan anggaran untuk indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan cukup efisien dengan nilai TE 0,007.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya*Tabel 59 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Belum dilaksanakan Monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sudah dilaksanakan Monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi pangan olahan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator fasilitas distribusi sediaan farmas pangan olahan adalah tercapai/melampaui dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan disepanjang triwulan III ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 60 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80 %	98,29 %	108,25 %	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 61 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98,29%	98,31%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 62 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80 %	98,29 %	108,25 %	Tercapai/ Melampaui 

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

= Rata-rata (A+B+C+D)

A. % Iklan Obat = Rata-rata (a+b)

- (Jumlah Iklan Obat yang diawasi / Jumlah target Iklan Obat yang diawasi) x 100%
- (Jumlah iklan obat yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan obat yang diawasi) x 100%

B. % Iklan Kosmetik = Rata-rata (a+b)

- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Rata-rata ([Realisasi iklan di media online/target iklan di media online]x100%+[Realisasi iklan di media luar ruang/target iklan di media luar ruang]x100%+[Realisasi iklan di media elektronik/target iklan di media elektronik]x100%+[Realisasi iklan di media cetak/target iklan di media cetak]x100%)
- Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = Rata-rata (i+ii)
 - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / Jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
 - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / Jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. % Iklan OBA = Rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi)x100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan yang diawasi)x100%

- c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$
- D. % Iklan SK = Rata-rata (a+b+c)
 - a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$
 - b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$
 - c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$
- E. Iklan PO = (a+b)
 - a. Pemenuhan Target Iklan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 40$
 - b. Kesesuaian Proporsi Media Iklan = Rata-rata $((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$
 - c. Ketepatan waktu pelaporan iklan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Iklan Sediaan Farmasi yaitu meliputi : Iklan Obat, Obat bahan Alam, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Iklan Pangan Olahan meliputi Iklan Pangan Olahan dan Iklan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 108,25 %. Capaian persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 **Melampaui** target yaitu 108,25 % dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 melewati target yang ditetapkan yaitu 108,25 % (Sangat Baik) karena pelaporan pengawasan iklan yang tepat waktu dan dengan pengambilan keputusan hasil pengawasan yang sesuai.

Pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring entry data di SIPT.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan yaitu kegiatan pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kedeputan 1, 2 dan 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan iklan serta monitoring entry data pengawasan iklan di SIPT.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 63 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Rp. 20.775.800	Rp. 4.855.300	23.37 %	108,25 %	3,64 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah Tidak Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 3,64. Hal ini dikarenakan pengawasan iklan Obat dan Makanan dilakukan secara online sehingga serapan anggaran tidak optimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 64 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring entry hasil pengawasan	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Monitoring entry pengawasan iklan melalui	Sudah dilaksanakan Monitoring entry pengawasan

	iklan melalui SIPT				SIPT kurang optimal	iklan melalui SIPT
--	--------------------	--	--	--	---------------------	--------------------

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025,
2. Penetapan media pengawasan iklan sesuai target dari Kedeputian 1, 2 dan 3,
3. Monitoring entry hasil pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ke SIPT agar tepat waktu.
4. Evaluasi bulanan dalam penarikan kesimpulan hasil pengawasan iklan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan masuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 65 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai ketentuan	91 %	100 %	109,89 %	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 66 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai ketentuan	100%	-	IKU BARU

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 67 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai ketentuan	91 %	100 %	109,89%	Tercapai/ Melampaui 

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai ketentuan merupakan IKU baru yang ditetapkan di TW III tahun 2025.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $(A+B) / 2$ Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

$(\text{Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi} / \text{Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi}) \times 100\%$

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

$(\text{Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi}) \times 100\%$

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan

sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor). Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan: 1) Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat. 2) Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran. 3)Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya. 4) Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Balai POM di Kediri pada triwulan III tahun 2025 **Melampaui** target yaitu 109,89% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sudah melampaui target yang ditetapkan yaitu 109,89% (Sangat Baik). Pelaksanaan Pengawasan label produk

tembakau dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan dilakukan pelaporan tepat waktu melalui SIPT. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemantauan label produk tembakau dilakukan secara rutin.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan yaitu monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan label produk tembakau secara rutin di akhir bulan, sehingga pelaksanaan pengawasan bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 68 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	Rp. 5.894.000	Rp. 5.918.794	100,42 %	109,89 %	0,09 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan adalah Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,09 karena pelaksanaan pengawasan label produk tembakau telah dilaksanakan dan dilaporkan sesuai dengan jadwal perencanaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 69 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik secara rutin setiap bulan	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Monitoring entry label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan melalui SIPT kurang terpantau	Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan melalui SIPT termonitoring

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan perencanaan.
2. Monitoring pelaksanaan Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik, secara berkala setiap bulan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan masuk kategori Sangat Baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

IK 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 70 Perbandingan target triwulan III dan realisasi triwulan III tahun 2025 pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 71 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	Diukur akhir tahun

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 72 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 %	-	-	-

A. Penilaian indikator kinerja level UPT dalam pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata % capaian terhadap target yang ditetapkan dari kegiatan:

1. Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek.
2. Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba.
3. Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba.
4. Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Pengendalian resistensi antimikroba (AMR) merupakan salah satu program prioritas Kepala Badan POM sebagaimana disampaikan pada Rapat Evaluasi Nasional (REN) di Surabaya, Desember Tahun 2024 mengingat pengendalian resistensi antimikroba (AMR) merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian global. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta sebagai bentuk komitmen terhadap rencana aksi nasional pengendalian AMR, diperlukan Indikator Kinerja Utama (IKU) khusus terkait AMR yang dapat memantau efektivitas intervensi program pengendalian resistensi antimikroba secara terukur dan berkelanjutan. Indikator kinerja utama terdapat pada level Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, yaitu Persentase penurunan apotek yang melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Indikator ini mengacu pada Strategi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba (STRANAS) sektor Kesehatan Tahun 2025 - 2029, dimana target STRANAS yang ditentukan adalah Penjualan antibiotik tanpa resep berkurang 50% di masyarakat pada tahun 2029. Selain itu untuk mencapai target indikator kinerja utama (IKU) cascading indikator kinerja level Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP sebagai fungsi steering UPT dalam pengendalian AMR yaitu "Persentase Kesesuaian UPT dalam melaksanakan Rencana Aksi Pengendalian AMR" dan level UPT yaitu "Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT".

Penilaian indikator kinerja level UPT dalam pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata % capaian terhadap target yang ditetapkan dari kegiatan:

- 1) Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek.
- 2) Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba.
- 3) Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba.
- 4) Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BPOM di Kediri pada triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% (Baik). Pelaksanaan Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba, Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal perencanaan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BPOM di Kediri yaitu adanya kerjasama dengan lintas sektor terkait sehingga mendukung dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan Advokasi lintas sektor terkait pengendalian antimikroba dan pelaksanaan bimbingan teknis kepada Apoteker penanggung jawab serta pemilik sarana apotek di wilayah kerja BPOM di Kediri.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 73 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Rp. 5.001.500	Rp. 9.745.000	194,84 %	-	Belum dapat ditentukan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran telah tercapai melebihi target, namun capaian indikator diukur pada akhir tahun. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di

wilayah BPOM di Kediri belum dapat ditentukan karena diukur pada akhir tahun, namun kegiatan sudah dilaksanakan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 74 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Monitoring entry pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik melalui SIPT kurang terpantau	Pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik melalui SIPT termonitoring

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek,
2. Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik,
3. Melaksanakan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba dan melakukan publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter setiap kali melaksanakan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BPOM di Kediri masuk kategori Baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

IK 14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 75 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,00 %	13,95 %	107,31 %	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 76 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,95%	11,87%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 77 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14 %	13,95 %	99,66 %	Akan Tercapai 

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium merupakan upaya Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/ Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, dan Standar Kompetensi Laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh

Pusat pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN). Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2025 TW III 13,95% dengan target TW III 13,00% sehingga capaian pada TW III 107,31%.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Fungsi Pengujian merupakan fungsi yang baru di BPOM Kediri sehingga masih terdapat kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan:

- Sudah terdapat laboratorium pengujian level 2 di Balai POM Kediri

Kekurangan:

- Terbatasnya instrumen/ alat laboratorium di Balai POM Kediri
- Terbatasnya ruang uji serta ruang instrumen di Balai POM Kediri

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kediri khususnya fungsi pengujian telah melakukan beberapa kegiatan atau program yang bertujuan untuk mendorong keberhasilan pencapaian kinerja. Kegiatan tersebut diantaranya:

1. Memperbaiki sarana dan prasarana pada laboratorium.
2. Membuat usulan pengadaan alat sesuai dengan standar kemampuan laboratorium.
3. Telah dilakukan pemenuhan kompetensi personel sesuai dengan standar kemampuan laboratorium.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 78 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Rp. 2.901.292.460	Rp. 2.946.545.717	101,56%	107,31 %	0,06 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah Efisien, dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,06.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 79 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Telah dilakukan pelatihan sesuai kompetensi		TW 3	Adanya perencanaan kebutuhan kompetensi	Sudah dilaksanakan pelatihan sesuai kebutuhan kompetensi
2		Telah dilakukan verifikasi metode untuk pemenuhan standar ruang lingkup pengujian		TW 3	Belum dilakukan verifikasi metode analisis	Sudah dilakukan verifikasi metode analisis

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemenuhan standar ruang lingkup sesuai dengan Standar Kebutuhan Laboratorium
2. Melaksanan pemenuhan standar peralatan sesuai dengan Standar Kebutuhan Laboratorium

3. Melaksanakan pemenuhan kompetensi sesuai dengan Standar Kebutuhan Laboratorium

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Kediri Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium masuk kategori Sangat baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

IK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

- a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
- b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
- c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
- d. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi :
 - Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
 - Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 80 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	-	-	-	-

Pada TW III belum terdapat nilai untuk Indikator ini. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman ini merupakan indikator tahunan yang akan muncul nilainya pada TW IV ketika tahapan kegiatan telah seluruhnya selesai dan telah dilakukan verifikasi terhadap penilaian mandiri kota/kabupaten pangan aman oleh tim juri dari berbagai Kementerian yang terlibat.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 81 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	-	-	Diukur akhir tahun

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 82 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	16,67%	-	-	-

Cara Perhitungan dan Formulasi:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kab kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman}}{\text{jumlah kab kota di wilayah kerja UPT}} \times 100\%$$

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman merupakan indikator baru di tahun 2025 ini sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024. Pada TW III ini belum terdapat nilai dari indikator ini karena merupakan indikator dengan periode pelaporan tahunan.

- Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan program ini dapat dilakukan dengan pendampingan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota oleh BPOM di Kediri dilakukan pada kegiatan/Tahapan Penilaian Mandiri dan pengumpulan data dukung Pemerintah Daerah Kab/Kota (8 Juli-30 September). Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan adalah :

- Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang masuk kedalam wilayah kerja BPOM di Kediri agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan ini disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi.
- Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri agar terisi dengan baik dan benar, menjawab pertanyaan Kabupaten/Kota, dan menilai kesesuaian data dukung yang diisi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Selain itu dilakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian, sehingga persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat tercapai.
- Pelaporan dalam kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan BPOM di Kediri dalam melakukan advokasi di daerah.

Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya :

- Tidak adanya penunjukan PIC dan leading sector oleh Pimpinan Daerah yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir penilaian mandiri KKPA
- Kurangnya komitmen Pemerintah Daerah dalam pengisian tools penilaian mandiri KKPA meskipun telah dilakukan advokasi
- Kurangnya kesadaran lintas sektor terkait dalam pengisian dalam melengkapi data dukung yang diperlukan

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program dan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) antara lain:

1. Kegiatan Advokasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan ini menjadi tahap awal yang penting untuk memperoleh dukungan dan komitmen Pimpinan Daerah dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan

Aman. Advokasi dilakukan untuk memperkenalkan pedoman penilaian mandiri, menjelaskan manfaat program, dan mendorong penunjukan penanggung jawab/PIC dan tim pelaksana di tingkat daerah. Kegiatan ini menunjang keberhasilan dengan memperkuat sinergi lintas sektor dan memastikan kesiapan daerah dalam proses pendampingan.

2. Pendampingan Pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/ Kota Pangan Aman
Kegiatan ini berperan langsung dalam pencapaian indikator. Melalui asistensi, konfirmasi data dukung, serta pemantauan progres pengisian, BPOM di Kediri membantu Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan pengisian tools secara lengkap dan sesuai pedoman.

3. Koordinasi dengan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM)

Aktivasi dan pendampingan TKPPOM di daerah turut memperkuat pelaksanaan program, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dalam tools KKPA. Namun, belum optimalnya fungsi TKPPOM di beberapa daerah menjadi salah satu penyebab yang berpotensi tidak optimalnya nilai yang diraih pada penilaian mandiri KKPA.

4. Pendampingan Teknis dan Supervisi dari BPOM Pusat

BPOM Pusat memberikan dukungan berupa pembinaan, bimbingan teknis, dan supervisi kepada UPT, termasuk BPOM di Kediri, dalam melaksanakan kegiatan pendampingan KKPA. Dukungan ini membantu memastikan keseragaman pemahaman terhadap pedoman penilaian mandiri, memperkuat kapasitas petugas pendamping, serta menjamin kesesuaian pelaksanaan di daerah dengan kebijakan nasional. Kegiatan ini menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan pendampingan BPOM di Kediri kepada target wilayah yang didampingi.

5. Kegiatan Monitoring dan Pelaporan

Monitoring rutin terhadap pelaksanaan pengisian tools serta pelaporan kemajuan menjadi sarana evaluasi efektivitas pendampingan. Kegiatan ini juga berperan dalam mengidentifikasi kendala di lapangan secara dini dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan agar target tahunan dapat tercapai pada triwulan IV.

6. Keterbatasan Dukungan dan Koordinasi Lintas Sektor

Faktor penghambat yang memengaruhi kurang optimalnya pengisian penilaian mandiri KKPA oleh Kota/Kab. adalah belum adanya penunjukan Person In Charge (PIC) dan leading sector oleh pemerintah daerah, serta rendahnya komitmen lintas sektor dalam melengkapi data dukung. Kondisi ini menyebabkan perlunya pendekatan tambahan melalui advokasi dan pendampingan teknis yang lebih intensif kedepannya.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 83 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman	Rp. 3 966.000	Rp. 4.168.391	105,10%	-	Tidak adapat diukur

Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2025, yang penetapannya dilakukan saat penyusunan Renstra 2025–2029. Namun demikian kegiatan untuk mendukung capaian persentasi Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota pangan aman telah dilaksanakan, capaian akan ddihitung di akhir tahun, sehingga pengukuran tingkat efdisiensi penggunaan anggran belum bisa diukur

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada TW III, terdapat beberapa kendala yaitu :

Tabel 84 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Penetapan PIC dan leading sector menjadi factor kunci dalam keberhasilan pengisian penilaian mandiri KKPA	Telah dilakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan koordinasi intensif untuk penunjukan PIC KKPA	-	Juli 2025	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah dilaksanakan
2.	Pendampingan khusus kepada wilayah yang menjadi target dalam pengisian	Telah dilakukan pendamping an secara luring dan daring kepada	-	Agustu dan Sept 2025	Belum dilakukan pendamping an khusus	Telah dilakukan pendamping an khusus dan telah mengalami peningkatan nilai pada

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	penilaian mandiri KKPA	wilayah target				tools penilaian mandiri KKPA

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada Triwulan III Tahun 2025, BPOM di Kediri melakukan berbagai upaya perbaikan kinerja untuk mendukung pencapaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA). Upaya tersebut meliputi advokasi kepada Pemerintah Daerah untuk penetapan PIC dan leading sector, pendampingan teknis secara luring dan daring bagi wilayah target, serta pemanfaatan supervisi dari BPOM Pusat guna menyamakan persepsi pelaksanaan kegiatan sesuai pedoman nasional. Selain itu, dilakukan penguatan koordinasi dengan TKPPOM dan peningkatan monitoring secara berkala untuk mengidentifikasi serta menindaklanjuti kendala di lapangan. Ke depan, fokus perbaikan diarahkan pada peningkatan komitmen Pemerintah Daerah, optimalisasi peran lintas sektor, dan penyiapan dukungan anggaran agar capaian indikator dapat terealisasi pada Triwulan IV Tahun 2025

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan program di Balai POM di Kediri. Informasi kinerja ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dan menyusun strategi perbaikan perencanaan. Pada TW III ini, informasi laporan kinerja dilakukan untuk melakukan optimalisasi penilaian mandiri KKPA oleh lintas sektor dengan melakukan pendampingan-pendampingan khususnya di wilayah target.

SASARAN KEGIATAN 2**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI****IK 16. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan****a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025***Tabel 85 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67 %	67 %	100 %	Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025*Tabel 86 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67%	60%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025*Tabel 87 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67 %	67 %	100 %	Tercapai/ Melampaui 

Persentase sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(\text{Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa} / \text{Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang ada}) \times 100\%$

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Fortifikasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan jenis Tepung Terigu, Garam Beryodium dan Minyak Goreng. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan,

pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai POM di Kediri dibagi dengan jumlah sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang ada di wilayah kerja Balai POM Kediri, dengan hasil 100 %. Capaian persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3 tahun 2025 **Tercapai** target yaitu 100 % dengan kriteria “**Baik**”.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % (Sangat Baik).

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga capaian tercapai 100%.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan sampling produk Pangan Fortifikasi yang dihasilkan oleh sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputan 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja*Tabel 88 Analisa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Rp. 3.720.000	Rp. 1.991.996	53.55 %	100 %	0,87 (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,87.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya*Tabel 89 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal dan eksternal) sebelumnya pada sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui SIPT dan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan serta CAPA	-	Sesuai dengan rekomendasi	Akhir tahun 2025	Monitoring entry pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui SIPT	Sudah dilaksanakan Monitoring entry pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui SIPT serta tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025,

2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya,
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Fortifikasi,
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil indikator Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori Cukup dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

SASARAN KEGIATAN 3**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING - MASING WILAYAH KERJA UPT****IK.17 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT****a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025***Tabel 90 Perbandingan target dan realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2025 tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	84.37%	85.82%	101.72%	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025*Tabel 91 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	85.82%	88%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025*Tabel 92 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	84.37%	85.82%	101.72%	Tercapai/ melampaui 

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa wawancara tatap muka, penyebaran kuisioner, dan survei daring.

Kategori hasil penilaian indeks efektivitas KIE adalah:

Tabel 93 Kategori hasil penilaian indeks efektivitas KIE

Skor indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Kurang efektif
65,01 - 75,00	Cukup Efektif
75,01 - 85,00	Efektif
85,01 - 95	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Realisasi capaian tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan III pada tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi triwulan III pada tahun 2024. Perbedaan dalam realisasi Triwulan III pada tahun 2025 dan tahun 2024 disebabkan adanya perbedaan jumlah responden. Responden pada tahun 2024 sebanyak 174 responden dan pada tahun 2025 sebesar 95 responden. Selain jumlah responden, metode KIE pada tahun 2024 dan 2025 sedikit berbeda yaitu penggunaan media online dan offline.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Indikator Indeks Efektivitas KIE Balai Besar POM di Kediri sudah memperoleh hasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan, hal ini merupakan hasil penilaian dari Biro Hukum dan Organisasi sebagai unit pengampu yang dilakukan secara periodik. Kegiatan KIE Balai POM di Kediri yang direncanakan pada triwulan III adalah KIE sosialisasi langsung dan melalui media sosial. Kegiatan penyebaran informasi secara sosialisasi langsung yang dilaksanakan pada triwulan III antara lain KIE yang bekerjasama dengan stakeholder di wilayah Balai POM di Kediri.

Indeks efektivitas KIE pada triwulan III sebesar 89,92 merupakan komposit indeks pelaksanaan penyebaran informasi dan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial, dll.

Aspek ragam kegiatan dan minat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektivitas KIE. Bergerak dari hasil survei ini harus menjadi kajian dan masukan bagi Balai POM di Kediri untuk melaksanakan KIE secara sistematis, beragam, dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering dan sesuai dengan latar belakang responden sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil survei tingkat efektifitas KIE telah memenuhi target sehingga perlu dilakukan upaya agar capaiannya konsisten pada triwulan selanjutnya. Balai POM di Kediri harus meningkatkan kualitas dan menambah intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring/ luring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan melibatkan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan Balai POM di Kediri tetap terjalin. Asosiasi pelaku usaha juga merupakan asset yang banyak membantu Balai POM di Kediri sebagai salah satu pilar dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Berbagai media yang selama ini digunakan oleh Balai POM di Kediri akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 94 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	Rp. 14.920.000	Rp. 13.868.650	92.95%	100 %	0.09 (Efisien)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa alokasi anggaran belum sepenuhnya tercapai, namun capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator tingkat efektivitas KIE obat dan makanan adalah **Efisien** dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0.09.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 95 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan penyebaran informasi / publikasi di media yang belum pernah dilakukan	-	Pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	TW IV	belum ada pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	sudah ada pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil survei tingkat efektifitas KIE telah memenuhi target sehingga perlu dilakukan upaya agar dapat semakin baik pada triwulan selanjutnya dengan Melakukan penyebaran informasi / publikasi di media yang belum pernah dilakukan dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring/luring harus terus dilakukan sehingga pelaksanaan KIE lebih efektif dan lebih luas menjangkau masyarakat.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan presentase capaian pada triwulan III tahun 2025 mendapatkan kriteria sangat baik dan kriteria efisiensi anggaran mendapatkan kriteria efisien, dapat disimpulkan untuk indikator ini telah memenuhi target. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025 dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

IK.18 Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 96 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70 %	70 %	100 %	Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025*Tabel 97 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70%	25%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025*Tabel 98 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100 %	70%	70 %	Akan tercapai 

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman triwulan III tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan II tahun 2024 dikarenakan target pada tahun 2025 dan 2024 berbeda.

PJAS merupakan kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah dan komunitas sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keamanan pangan jajanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Target Jumlah sekolah dengan PJAS Aman BPOM di Kediri tahun 2025 adalah 4 sekolah. Pada tahun 2025 lokus intervensi di SDN 2 Sengon, SMPN 1 Trenggalek, SMPN 1 Pogalan dan MTsN 1 Trenggalek. Pada TW III, tahapan Sekolah dengan PJAS Aman yang telah dilaksanakan adalah audiensi kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Trenggalek terkait Program Keamanan Pangan Terpadu termasuk Sekolah PJAS Aman, Advokasi Bersama Sekretaris Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah terkait, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah. Realisasi tahapan sekolah dengan PJAS Aman di TW III 2025 dihitung sebesar 70%, sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga capaian yang diperoleh 100,0% (baik).

Capaian pada tahun 2024 menunjukkan hasil realisasi sebesar 83% dari target 83%. Capaian yang diperoleh 100%. Hal ini menunjukkan tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Jika dibandingkan dengan tahun 2025, terdapat sedikit perbedaan realisasi kegiatan dikarenakan pada tahun 2025 dengan adanya efisiensi anggaran, tahapan program sekolah dengan PJAS aman dilakukan beberapa penyesuaian termasuk pada timeline pelaksanaan. Namun, dilihat dari capaian pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan capaian 100% sesuai dengan perencanaan dan sama-sama memperoleh kriteria baik.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pengawasan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 akan dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan Audiensi/Advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survei pasar, desa, dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah, dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan, bahan berbahaya pada pangan, pemenuhan nutrisi seimbang, dll.

Tahapan kegiatan sekolah dengan PJAS aman pada TW III dapat terlaksana dengan baik dikarenakan :

- Koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek khususnya Dinas Pendidikan, Kantor Kemenag dan sekolah-sekolah yang menjadi lokus intervensi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
- Lokus kegiatan telah ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah sehingga terdapat komitmen dan dukungan

Untuk keberlangsungan program sekolah dengan PJAS aman ke depannya, diperlukan upaya-upaya seperti :

- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran dan melakukan replikasi kegiatan
- Mendorong kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan kegiatan keamanan pangan dalam berbagai kegiatan lain
- Mendorong dan mendampingi kader keamanan pangan sekolah untuk terus berperan aktif dalam menyebarkan informasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah secara mandiri dan berkesinambungan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi tahapan sekolah dengan PJAS aman pada triwulan III sebesar 70% dari target di di triwulan III sebesar 70% sehingga capainnya 100,0% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan beberapa tahapan kegiatan telah terlaksana yaitu :

- Advokasi Kelembagaan Desa dengan bobot 25%
Program Sekolah dengan PJAS Aman merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri yang baru dilaksanakan di tahun 2024, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan Pemerintah Daerah yang menjadi lokus program. Advokasi terpadu telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 yang berhasil mendapatkan dukungan dan komitmen dari Sekretaris Daerah Kab. Trenggalek dan OPD terkait untuk implementasi program keamanan pangan terpadu.
- Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 20%
Sosialisasi keamanan pangan sekolah dilakukan di bulan Juli 2025. Melalui kegiatan ini diharapkan komunitas sekolah dapat memperoleh akses informasi keamanan pangan yang valid sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah terhadap keamanan pangan, dan pada akhirnya diharapkan dapat membentuk perilaku keamanan pangan yang baik. Kegiatan ini diikuti oleh komunitas sekolah terutama guru minimal 1 (satu) orang dan siswa sekolah minimal 2 (dua) orang dari sekolah lokus intervensi dan sekolah perluasan.
- Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 25%

Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah, dalam mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu. Kegiatan ini diikuti oleh kader keamanan pangan sekolah dan kepala sekolah.

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di sekolah dapat terlaksana lebih baik serta memiliki keberlanjutan hingga tahun-tahun berikutnya dan menyebar ke sekolah lainnya antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah
- Mendorong agar pemerintah daerah dan dinas terkait memasukkan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran pendidikan dan melakukan replikasi kegiatan.
- Mendorong pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk memasukan kegiatan keamanan pangan dalam kegiatan lain yang telah dilaksanakan di sekolah (sinergitas kegiatan keamanan pangan dengan kegiatan lain).
- Mendorong Dinas Kesehatan agar lebih intensif melaksanakan pengawalan keamanan pangan di sekolah.
- Membuat kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan pangan jajanan anak sekolah aman
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 99 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Rp. 22.454.000	Rp. 25.003.523	111,35 %	100%	-0,10 (tidak efisien)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa alokasi anggaran telah sepenuhnya tercapai melebihi perencanaan TW III, capaian indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efisiensi dari pada indikator tingkat efektivitas KIE obat dan makanan adalah kinerja Tidak Efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi -0,10.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada TW III, terdapat beberapa kendala yaitu :

Tabel 100 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Sekolah PJAS Aman merupakan program / indikator kinerja baru dilaksanakan pada tahun 2024 bagi BPOM di Kediri, Kota / Kabupaten yang di jadikan lokus berbeda dengan tahun yang sebelumnya. Sehingga diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang di jakan lokus secara intensif.	Telah dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek terkait pelaksanaan program Sekolah PJAS Aman (Closed)	-	April 2025	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah dilaksanakan
2	Adanya Efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025 diperlukan penyusunan ulang perencanaan tahapan pelaksanaan program Sekolah PJAS Aman	Telah dilakukan penyusunan perencanaan tahapan program sekolah PJAS Aman menyesuaikan efisiensi belanja APBN TA 2025	-	Maret 2025	Belum ada perencanaan tahapan pelaksanaan program sekolah PJAS Aman menyesuaikan dengan efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025	Perencanaan tahapan pelaksanaan program sekolah PJAS Aman telah menyesuaikan dengan efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025
3	Monitoring pemberdayaan kader	Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas	-	September 2025	Belum ada koordinasi pelaksanaan monitoring	Sudah ada koordinasi pelaksanaan

	keamanan pangan sekolah	Kesehatan Kabupaten Trenggalek melaksanakan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah			pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan	monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan k
--	-------------------------	---	--	--	--	---

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

- Koordinasi yang intensif dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek terkait pelaksanaan program Sekolah Pangan Aman sehingga tahapan program bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keamanan pangan di lingkungan sekolah
- Memotivasi kader keamanan pangan sekolah untuk tetap aktif dalam kegiatan sosialisasi keamanan pangan dan turut mengawal program makan bergizi gratis sesuai dengan kapasitas sekolah
- Menumbuhkan komitmen kepala sekolah dan kader untuk menjaga keberlanjutan program keamanan pangan
- Mendampingi dan mendorong kepala sekolah dan kader untuk menyusun rencana aksi keamanan pangan mandiri tahun 2026.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan program di Balai POM di Kediri. Informasi kinerja ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dan menyusun strategi perbaikan perencanaan. Pada TW III ini, informasi laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan, seperti efisiensi anggaran, dan menjadi dasar dalam merencanakan tindak lanjut berupa pendampingan kader keamanan pangan sekolah, penguatan komitmen kepala sekolah, dan perencanaan rencana aksi keamanan pangan mandiri pada tahun 2026.

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman**a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025***Tabel 101 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 jumlah desa pangan aman*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	70 %	70 %	100 %	Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025*Tabel 102 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 jumlah desa pangan aman*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	70%	35%	

c. Perbandingan Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025*Tabel 103 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 jumlah desa pangan aman*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	100 %	70 %	70 %	Akan tercapai 

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan : advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam

pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata.

Target Desa Pangan Aman BPOM di Kediri tahun 2025 adalah 1 desa. Pada tahun 2025 lokus intervensi di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Pada TW III, tahapan Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah audiensi kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Trenggalek terkait Program Keamanan Pangan Terpadu termasuk Desa Pangan Aman, Advokasi Bersama Sekretaris Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah terkait, dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Komunitas dan Fasilitasi Desa Pangan Aman. Realisasi tahapan desa pangan aman di TW III 2025 dihitung sebesar 70%, sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga capaian yang diperoleh 100,0% (baik).

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 4 sekolah yang tersebar di Kabupaten Trenggalek. Program desa pangan aman merupakan indikator kinerja utama yang baru dilaksanakan BPOM di Kediri di tahun 2024 sehingga diperlukan upaya lebih maksimal dalam pencapaiannya.

Tahapan kegiatan desa pangan aman sampai dengan TW III dapat terlaksana dengan baik dikarenakan :

- Koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek khususnya pemerintah desa Depok dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
- Lokus kegiatan telah ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah sehingga terdapat komitmen dan dukungan

Untuk keberlangsungan program desa pangan aman ke depannya, diperlukan upaya-upaya seperti :

- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran desa dan melakukan replikasi kegiatan
- Mendorong kolaborasi dengan pemerintah daerah dan desa untuk mengintegrasikan kegiatan keamanan pangan dalam berbagai kegiatan lain yang telah dilaksanakan desa
- Mendorong dan mendampingi kader keamanan pangan desa untuk terus berperan aktif dalam menyebarkan informasi keamanan pangan kepada masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi tahapan desa pangan aman pada triwulan III sebesar 70% dari target di di triwulan III sebesar 70% sehingga capainnya 100,0% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan beberapa tahapan kegiatan telah terlaksana yaitu :

- Advokasi Kelembagaan Desa dengan bobot 25%
BPOM di Kediri akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing-masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Desa Pangan Aman merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri yang baru dilaksanakan di tahun 2024, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan Pemerintah Daerah yang menjadi lokus program. Advokasi terpadu telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 yang berhasil mendapatkan dukungan dan komitmen dari Sekretaris Daerah Kab. Trenggalek dan OPD terkait untuk implementasi program keamanan pangan terpadu.
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dengan bobot 25%
Pelatihan kader keamanan pangan desa dilakukan di bulan Juli yang diikuti oleh Tim Keamanan Pangan Desa (TKPD), Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), dan lintas sektor terkait seperti kecamatan, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas.
- Bimbingan Teknis Komunitas dan Fasilitasi Desa Pangan Aman dengan bobot 20%
Bimtek Komunitas dilaksanakan di bulan September dengan peserta dari berbagai kelompok seperti komunitas ibu rumah tangga, ibu menyusui, ibu balita, pelaku usaha pangan olahan, retail, remaja (karang taruna). Jumlah peserta yaitu 30 orang

dari komunitas desa, 15 orang kader keamanan pangan desa, 4 orang tim keamanan pangan desa, 3 orang petugas dari lintas sektor (Dinas Kesehatan, Kecamatan Bendungan, dan Dinas PMD Kabupaten Trenggalek).

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian indikator ini yaitu :

- Adanya Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, yang menyebabkan perubahan tahapan dan pembobotan pelaksanaan program Desa Pangan Aman sehingga memerlukan strategi – strategi khusus untuk bisa melaksanakan sesuai dengan jadwal tahapan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan bimbingan teknis dan fasilitasi berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat, kader dan komunitas. Tingkat keterlibatan ini tidak hanya memperluas jangkauan edukasi keamanan pangan, tetapi juga menciptakan kemandirian komunitas dalam menjaga pangan aman di lingkungannya.
- Dukungan dan komitmen pemerintah desa beserta jajarannya dalam pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan aktif kader dan komunitas juga berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan desa pangan aman

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 104 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah Desa Pangan Aman	22.755.000	20.613.500	90,59%	100%	0,10 Efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman sampai dengan TW III yaitu Tidak Efisien, Realisasi anggaran yaitu 90,59% dari RPD TW III yang ditetapkan, namun capaian indikator mencapai 100%. Pencapaian target dikarenakan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan pada TW III, sedangkan anggaran belum maksimal dikarenakan masih terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi yang belum dilaksanakan pada TW III dan akan dilaksanakan di TW IV.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada TW III, terdapat beberapa kendala yaitu :

Tabel 105 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada jumlah desa pangan aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Program Desa Pangan Aman merupakan program / indikator kinerja baru dilaksanakan pada tahun 2024 bagi BPOM di Kediri, Kota / Kabupaten yang di jadikan lokus berbeda dengan tahun yang sebelumnya. Sehingga diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijakan lokus secara intensif.	Telah dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek terkait pelaksanaan program Desa Pangan Aman (Closed)	-	April 2025	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah dilaksanakan
2	Adanya Efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025 diperlukan penyusunan ulang perencanaan tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman	Telah dilakukan penyusunan perencanaan tahapan program desa pangan aman menyesuaikan efisiensi belanja APBN TA 2025	-	Maret 2025	Belum ada perencanaan tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman menyesuaikan dengan efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025	Perencanaan tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah menyesuaikan dengan efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025
3	Pengawalan lomba desa pangan aman Kelurahan Klampok	Telah dilakukan pemenuhan data dukung untuk wawancara lomba desa pangan aman, dikoordinasikan dengan lintas sektor	-	Juli 2025	Pemenuhan data dukung untuk persiapan lomba desa pangan aman belum dipenuhi	Telah dipenuhi dan dilengkapi data dukung untuk persiapan lomba desa pangan aman

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

- Koordinasi yang intensif dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek terkait pelaksanaan program Desa Pangan Aman sehingga tahapan program bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keamanan pangan desa.
- Memotivasi kader keamanan pangan desa untuk tetap aktif dalam kegiatan sosialisasi keamanan pangan.
- Menumbuhkan komitmen kader untuk menjaga keberlanjutan program keamanan pangan.
- Mendampingi dan mendorong Tim Keamanan Pangan Desa untuk Menyusun rencana aksi keamanan pangan mandiri tahun 2026
- Monitoring dan evaluasi berkala implementasi tahapan desa pangan aman sesuai perencanaan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan program di Balai POM di Kediri. Informasi kinerja ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dan menyusun strategi perbaikan perencanaan. Pada TW III ini, informasi laporan kinerja dilakukan untuk penyusunan percepatan tahapan kegiatan Desa pangan aman yang pada TW II terkendala bencana banjir di lokus intervensi.

IK 20. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 106 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 jumlah pasar aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	100%	100%	100%	Baik

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 107 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 jumlah pasar aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	100%	70%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 108 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 jumlah pasar aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	100%	100%	100%	Tercapai/ melampaui 

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Target pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar, Realisasi tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas di TW III 2025 sudah dapat dihitung sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 100%

dari target yang direncanakan di TW III sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh 100,0% (baik).

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program pasar aman berbasis komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 4 sekolah yang tersebar di Kabupaten Trenggalek. Program pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan indikator kinerja utama yang baru dilaksanakan oleh BPOM di Kediri di tahun 2024 sehingga diperlukan Upaya yang lebih untuk dapat mencapainya.

Realisasi tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas pada triwulan III sebesar 100% dari target di di triwulan III sebesar 100% sehingga capainnya 100,0%. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- Perencanaan Advokasi Kelembagaan Desa dengan bobot 25%
- Bimtek dan Penyuluhan Kader Pasar Pangan Aman dengan bobot 25%
- Sosialisasi Komunitas Pasar Pangan Aman 20%
- Audiensi dan Advokasi Kelembagaan Pasar dengan bobot 25% (Perencanaan dan pelaksanaan)
- Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar sesuai perencanaan 25%
- Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar 20%
- Pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi 20%
- Pengawalan Pasar pangan aman berbasis komunitas 10 %

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di desa dapat terlaksana lebih baik dan memenuhi batas waktu sesuai juknis, serta kegiatan gerakan keamanan pangan dapat terpelihara dengan baik dan menyebar ke desa lainnya antara lain sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah
- Mengusulkan agar lokus kegiatan ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah
- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran dan melakukan replikasi kegiatan

- Mendorong Pemda/pengelola pasar/kader membuat peraturan/kebijakan pemasukan bahan/produk pangan ke dalam pasar.
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, program/kegiatan yang dilakukan oleh BPOM di Kediri untuk mendukung pencapaian kinerja sebagai berikut:

- Intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll;
- Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijadikan lokus.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 109 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada jumlah pasar aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN TW II 2025	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp. 25.842.996,000	Rp. 24.496.163	94.79%	100%	0.05 (Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada Indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas sampai dengan TW III 2025 Efisien, karena realisasi anggaran TW III sebesar 94.79% lebih besar dan capaian indikator 100%, dengan Tingkat efisiensi sebesar 0.05 (Efisien).

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada TW II, terdapat beberapa kendala yaitu :

Tabel 110 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada jumlah pasar aman berbasis komunitas

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan program / indikator kinerja baru dilaksanakan pada tahun 2024 bagi BPOM di Kediri, Kota / Kabupaten yang di jadikan lokus berbeda dengan tahun yang sebelumnya. Sehingga diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijakan lokus secara intensif.	Telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan dan telah dilakukanan Advokasi	Melakukan Koordinasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek terkait pelaksanaan program Pangan Aman Berbasis Komunitas	Closed	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah dilaksanakan
2	Adanya Efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025 diperlukan penyusunan ulang perencanaan tahapan pelaksanaan program Pangan Aman Berbasis Komunitas	Telah dilakukan penyusunan perencanaan tahapan program Pangan Aman Berbasis Komunitas menyesuaikan efisiensi belanja APBN TA 2025	Melakukan penyusunan perencanaan tahapan pelaksanaan program Pangan Aman Berbasis Komunitas menyesuaikan dengan Efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025	Closed	Belum ada perencanaan tahapan pelaksanaan program Pangan Aman Berbasis Komunitas menyesuaikan dengan efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025	Perencanaan tahapan pelaksanaan program Pangan Aman Berbasis Komunitas telah menyesuaikan dengan efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025
3	Pelaksanaan tahapan	Telah koordinasi	Melakukan koordinasi	Juni 2024	Belum ada kepastian	Sudah ada jadwal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	program pasar pangan aman berbasis komunitas harus menselaraskan / menyesuaikan dengan kegiatan pengelola pasar dan paguyuban pasar kamulan Kabupaten Trenggalek	dengan pengelola pasar dan paguyuban pasara kamulan terkait pelaksanaan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas dan diperoleh kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan.	dengan pengelola pasar dan paguyuban pasara kamulan terkait pelaksanaan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas		jadwal pelaksanaan kegiatan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas di pasar kamulan	pelaksanaan kegiatan tahapan program pasar panga naman berbasis komunitas dan sudah dilaksanakan kegiatan Bimtek dan penyuluhan kadaer keamanan pangan serta sosilalisasi keamanan pangan pasar panga naman berbasis komunitas di bulan Juni 2025

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

- Koordinasi yang intensif dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek terkait pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga tahapan program bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keamanan pangan di pasar yang telah dilakukan intervensi.
- Melakukan penyusunan dan perencanaan tahapan pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas dengan seksama dengan memperhitungkan sumber daya manusia dan anggaran yang ada, sehingga semua rencana tahapan program dapat dilaksanakan sesuai target yang dan tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dengan pengelola pasar dan paguyuban pasara kamulan terkait pelaksanaan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025, diperoleh informasi bahwa capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Kediri telah memenuhi target yang ditetapkan. Laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025 akan digunakan untuk mendukung pencapaian kinerja triwulan III tahun 2025.

SASARAN KEGIATAN 4**MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU****IK 21. Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan****a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Tabel 111 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan	75%	79%	105,33%	Sangat Baik

Realisasi persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 79% dengan target pada Triwulan III sebesar 75% sehingga diperoleh capaian 105,33% dengan kriteria "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan pada akhir Triwulan III tahapan pendampingan UMK untuk pelaku usaha komoditi pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik sangat antusias memproses tahapan registrasinya setelah diberikan bimbingan teknis, coaching, serta konsultasi secara intens pada para pelaku usaha peserta pendampingan UMK, hal ini membuat capaian tahapan pada triwulan III lebih besar dari target yang sudah ditentukan.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 112 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan	79%	73,89%	↑

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 113 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan	100%	79%	86,7%	Akan tercapai 

Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan, ditentukan berdasarkan beberapa tahapan berikut :

1. Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan dengan bobot 5%
2. Penetapan UMK Pangan Olahan Target dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis CCPOB/CPOTB dan/atau Tahapan pemenuhan Aspek CPKB dengan bobot 30%
4. Fasilitasi Pendampingan serta pemeriksaan sarana dengan bobot 50%
5. Pelaporan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot capaian 5%

Triwulan III (Januari-September) Tahun 2025, telah dilakukan Sosialisasi dan penetapan target sarana yang akan dilakukan pendampingan UMK hingga memperoleh sertifikat CPPOB/CPOTB/ Surat Pemenuhan Aspek CPKB. Proses seleksi UMKM melibatkan lintas sektor terkait, seperti Hipmikindo dan Kadin di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Pada akhir bulan April telah dilakukan kegiatan Bimbingan Teknis Pendampingan UMK untuk komoditi pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik. Kegiatan tersebut dilakukan secara hybrid selama 3 (tiga) hari. Hari pertama dan kedua penyampaian materi dan diskusi secara daring dan hari ketiga desk tugas yang sesuai dengan produk dan proses produksi dari masing-masing pelaku usaha. Pada bulan Mei dan Juni, secara intens para pelaku usaha di berikan coaching konsultasi via chat, zoom meeting dan tata muka sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelaku usaha. Sedangkan bulan Juli-September pemeriksaan sarana secara onsite sudah dilakukan pada pelaku usah yang sudah terbit sertifikat IP-CPPOBnya. Sehingga, pada Triwulan III telah diperoleh realisasi 79% dari target tahunan sebesar 91%, dengan capaian 86,7% (Akan Tercapai).

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian realisasi Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- Koordinasi bersama lintas sektor dalam kegiatan Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan sebelum dilakukannya penetapan target UMK yang akan didampingi memberikan informasi data UMKM yang potensial untuk dilakukan pendampingan.
- Pelaku usaha yang aktif untuk mendapat pendampingan agar memperoleh ijin edar BPOM yang cukup tinggi, sehingga memudahkan penetapan sarana yang akan didampingi ke tahapan Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM pada Triwulan II (akhir April 2025).
- Antusiasme pelaku usaha setelah mendapatkan materi Bimbingan Teknis Pendampingan UMK dan coaching dari petugas fasilitator masing-masing komoditi meningkat sehingga capaian tahapan pendampingan UMK lebih besar dari target yang ditetapkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian tahapan-tahapan penetapan UMKM yang akan didampingi sebelum dilakukannya bimbingan teknis pendampingan UMKM yaitu dilakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk memperoleh informasi data UMKM yang potensial untuk pembinaan sehingga proses pendampingan lebih optimal serta komitmen petugas dari Sertifikasi dan Inspeksi Balai POM di Kediri yang terus berupaya jemput bola dalam proses seleksi UMKM terpilih.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 114 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan	Rp. 1.540.000	Rp. 1.012.469	65,74 %	105,33%	0,60 Efisien

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa alokasi anggaran untuk indikator kinerja Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan belum sepenuhnya tercapai, karena target perencanaan anggaran akan digunakan untuk pemeriksaan on site seperti yang telah ditetapkan, namun capaian indikator telah tercapai sebesar 105,33%, sehingga penggunaan sumber daya/anggaran cukup Efisien dengan Tingkat Efisiensi sebesar 0,60 (Efisien).

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2025 belum terdapat kendala dalam pemenuhan realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

Tabel 115 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melaksanakan Bimbingan Teknis Pendampingan UMK secara daring untuk umum dan coaching terhadap pelaku usaha target pendampingan UMK yang sudah ditetapkan	-	Melaksanakan Bimbingan Teknis Pendampingan UMK secara daring untuk umum dan coaching terhadap pelaku usaha target pendampingan UMK yang sudah ditetapkan	TW IV	Belum ada Bimbingan Teknis Pendampingan UMK secara daring untuk umum dan coaching terhadap pelaku usaha target pendampingan UMK yang sudah ditetapkan	-

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya yang bisa dilakukan dalam menyempurnakan kinerja sasaran strategis Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan sesuai dengan target yang telah ditetapkan ditengah-tengah dilakukannya efisiensi anggaran yang terjadi, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Bimbingan Teknis Pendampingan UMK secara daring untuk umum dan coaching terhadap pelaku usaha target pendampingan UMK yang sudah ditetapkan.
2. Fasilitasi Pendampingan berupa pemeriksaan sarana yang sebelumnya bisa dilakukan sebanyak lebih dari 1 (satu) kali, saat ini hanya bisa dilakukan selama 1 (satu) kali untuk masing-masing UMK dengan tambahan fasilitasi berupa pendampingan secara hybrid melalui zoom meeting.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Kesimpulan hasil dari Indikator Kinerja Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan pada capaian triwulan III termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan hasil realisasi dan target capaian indikator. Hal ini dapat digunakan untuk melanjutkan tahapan kegiatan selanjutnya sehingga realisasi yang didapat sesuai/melampaui dengan target tahunan yang sudah direncanakan.

SASARAN KEGIATAN 5**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT****IK.22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 55% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 85%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 100% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (55\% \times B) + (85\% \times C) + (100\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan dibidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri..

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 116 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	67,50%	67,50%	100%	Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 67,50% dari target 67,50%, sehingga capaian sebesar 100%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga mendapatkan kategori tercapai.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 117 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	67,50%	53,75%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 118 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	82%	67,50%	82,31%	Akan Tercapai 

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 67,50% dari target 82%, sehingga capaian sebesar 82,31% dengan kriteria Akan Tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- Kegiatan Penindakan sangat bergantung kepada stakeholder terkait Criminal Justice System yang terdiri dari Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan. Pada 2 perkara carry over, telah dilakukan koordinasi dengan Criminal Justice System di daerah dan sudah dilakukan proses Tahap 2. Pada akhir Triwulan III untuk 2 perkara carryover sudah sampai tahap putusan.
- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 100% dalam kategori Baik. Pada tahun berjalan sudah didapat 2 (dua) perkara, dengan rincian sebagai berikut : Perkara 1 : Tahap 1 ; Perkara 2 : SPDP.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Penguatan koordinasi lintas sektor perlu ditingkatkan sehingga terjadi satu pemahaman yang sama antara PPNS Badan POM, Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan. Dengan demikian diharapkan dapat meminimalisir kendala terkait tahapan-tahapan dalam penyidikan.
- Mempertajam kegiatan intelijen dan patroli siber untuk memperoleh target perkara berikutnya di tahun berjalan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 119 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Rp 101.965.200	Rp 88.709.303	87,0%	100%	0,15 (Efisien)

Pada Triwulan III tahun 2025 ini dari target anggaran Rp 101.965.200,- sudah mencapai realisasi anggaran sebesar Rp 88.709.303,- atau dalam persen realisasi anggaran berada di angka 87,0%. Pencapaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah 100% dengan tingkat efisiensi 0,15 Kriteria yang didapat adalah Efisien. Pada triwulan III akan dilakukan perencanaan penggunaan sumber daya semaksimal mungkin untuk mempertahankan kriteria efisien.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 120 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Mengawal pencapaian target sampai dengan TW IV tahun 2025 dengan penyelesaian seluruh proses tahapan perkara tahun berjalan sesuai dengan target		Monitoring dan pengawalan pencapaian target sampai dengan TW IV tahun 2025	TW IV Tahun 2025	Realisasi 53,75%	Realisasi 67,50%

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

- Melengkapi berkas penindakan sesuai pedoman.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintarsektor terkait dalam hal ini Kejaksaan dan Kepolisian dalam pemenuhan kelengkapan berkas perkara.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah **Baik**, namun masih diperlukan upaya untuk memenuhi target tahunan. Berdasarkan hasil realisasi dan persentase capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tergambar pada Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian pada triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

SASARAN KEGIATAN 6**TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT****IK.23 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis.
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 121 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50%	47,22%	94,44%	Cukup

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut: Realisasi sebesar 47,22% dari target 50%, sehingga capaian sebesar 94,44%. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Kediri belum sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga mendapatkan kategori Cukup.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 122 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	47,22%	45,84%	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 123 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	47,22%	52,46%	Perlu Upaya Keras 

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 47,22% dari target 90%, sehingga capaian sebesar 52,46% dengan kriteria Perlu Upaya Keras sehingga masih diperlukan upaya keras untuk mencapai target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

- Persentase laporan analisis masih belum sesuai dengan target yang ingin dicapai karena ada laporan profiling siber yang tidak dilaporkan tepat waktu.
- Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun) akan dinilai pada triwulan IV sehingga belum dapat dimasukkan ke dalam akumulasi capaian.
- Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun) akan dinilai pada triwulan IV sehingga belum dapat dimasukkan ke dalam akumulasi capaian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Membuat laporan patroli siber dan profiling siber tepat waktu di aplikasi inawcrawler dan dashboard penindakan.
- Mengumpulkan data untuk membuat Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 124 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Rp 7.900.000	Rp. 2.441.623	30,91%	94,44%	2,06 (Tidak Efisien)

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja masih dinilai tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi sebesar 2,06 (Tidak Efisien), sehingga diperlukan perencanaan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam mencapai kinerja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 125 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Komitmen petugas dalam melaporkan hasil analisis penelusuran siber tepat waktu sudah	-	Melaporkan hasil analisis	TW IV 2025	Capaian 91,67%	Capaian 94,44%

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	baik, namun keterlambatan pelaporan pada bulan Februari 2025 berdampak pada realisasi di sepanjang tahun berjalan.					

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

- Membuat laporan patroli siber dan profiling siber tepat waktu di aplikasi inawcrawler dan dashboard penindakan.
- Mengumpulkan data untuk membuat Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah **Cukup** sehingga indikator ini masih dilakukan usaha supaya mendapatkan nilai sesuai yang ditargetkan. Berdasarkan hasil realisasi dan persentase capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar yang tergambar pada Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian pada triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

SASARAN KEGIATAN 7**LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA****IK 24. Indeks Pelayanan Publik UPT**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek yang dituangkan sebagai Indeks F02, meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Penilaian UPP melalui Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik diperoleh dengan perhitungan 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03. Indeks F03 diperoleh berdasarkan hasil survei dari pengguna layanan publik.

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 126 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 indeks pelayanan publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Diukur akhir tahun

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik merupakan pengukuran tahunan.

Sehingga nilai target dan realisasinya merupakan target dan realisasi tahunan.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 127 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 indeks pelayanan publik UPT

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Diukur akhir tahun

Berdasarkan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh Tim Penilai Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang dilaksanak di bulan Agustus 2025 dan telah telah dituangkan pada Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik 17 September 2025, maka nilai Indeks Pelayan

Publik UPT Balai POM di Kediri Adalah 4.74 dengan kategori A dengan makna Pelayanan Prima.

Pengukuran Indeksi Pelayanan Publik merupakan pengukuran nilai target dan realisasi tahunan, sehingga pengukurannya akan dilaksanakan sebagai capaian di akhir tahun 2025. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Indeks Pelayanan Publik tidak dapat diukur perbandingan nilai realisasi triwulan III terhadap triwulan II tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 128 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 indeks pelayanan publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	-	-	-

Tidak dapat dibandingkan dikarenakan Indeks Pelayanan Publik merupakan pengukuran nilai tahunan untuk IPP dari Balai POM di Kediri.

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2025 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM, dengan hasil yang diperoleh Balai POM di Kediri sebesar 4,74 dengan kategori A (Pelayanan Prima) dengan rincian aspek sesuai tabel berikut :

Tabel 129 Rekomendasi perbaikan kinerja indeks pelayanan publik UPT

No.	Aspek	Bobot	Indeks per Aspek	Rekomendasi
1.	Kebijakan pelayanan	24%	4,86	- Agar dalam pembuatan Standar Pelayanan Selanjutnya, dasar hukum dapat diurutkan sesuai dengan usia dasar hukum dari yang tertua serta direview kembali dasar hukum yang sudah tidak berlaku; 2. Agar penambahan jenis layanan baru pada SP wajib menyelenggarakan FKP sebelum penetapan SP; 3. Penyusunan standar pelayanan harus mengacu pada PP 96 Tahun 2012 dan Permenpan 15 tahun 2014 yang wajib mengikut sertakan

No.	Aspek	Bobot	Indeks per Aspek	Rekomendasi
				perwakilan unsur masyarakat terutama apabila terdapat perubahan pada 6 komponen service delivery - Agar dalam publikasi standar pelayanan dapat ditambahkan infografis komponen service delivery - Selanjutnya, dapat melakukan reviu terhadap seluruh jenis layanan pada standar pelayanan dalam periode waktu yang lebih cepat (kurang dari 1 tahun)
2.	Profesionalisme SDM	25%	4,4	- Agar dapat melakukan review ulang dasar hukum yang sudah tidak berlaku digantikan dengan dasar hukum yang terbaru - Agar dapat mengimplementasikan pemberian penghargaan kepada petugas/pelaksana layanan berdasarkan acuan terbaru - Agar selanjutnya dapat melakukan review ulang terhadap dasar hukum pada SK
3.	Sarana dan Prasarana	18%	5	Semua indikator telah terpenuhi
4.	Sistem informasi pelayanan publik	11%	4,7	- Agar pemutakhiran data dan informasi kanal digital dapat dilakukan setiap hari.
5.	Konsultasi dan pengaduan	10%	5	- Agar dapat melakukan publikasi dan sosialisasi terkait penggunaan SP4N LAPOR! sebagai kanal utama dalam pengaduan terkait pelayanan publik.
6.	Inovasi	12%	4	- Agar selanjutnya inovasi dapat diikutsertakan dalam kompetisi

No.	Aspek	Bobot	Indeks per Aspek	Rekomendasi
	Indeks Formulir F02			4,66
	Indeks Formulir F03			4.98
	Indeks Pelayanan Publik			4,74

Telah dilakukan reviu Standar Pelayanan Balai POM di Kediri Tahun 2025, dilakukan pembaharuan sesuai hasil evaluasi PEKPPP dan berdasarkan hasil FKP. Standar pelayanan ini mencakup seluruh jenis layanan yang diberikan. Review Standar Pelayanan Publik dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan terbaru serta mengakomodir masukan dari konsumen terkait pelayanan publik di BPOM di Kediri. Pelaksanaan FKP tahun 2025 telah melibatkan berbagai unsur masyarakat yaitu penyelenggara layanan, Stakeholder pelayanan publik, Organisasi Masyarakat/ LSM, Pengguna Layanan, Ahli/ Pakar, dan Media Massa.

Selain itu, BPOM di Kediri telah melakukan renovasi ruang pelayanan publik dengan penambahan fasilitas, sarana dan prasarana bagi kelompok rentan. Balai POM di Kediri juga telah menciptakan Inovasi Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom (LINTAZ) sehingga memudahkan masyarakat mengakses dalam jarak jauh. Namun, pemutakhiran data pada SIPPN belum dapat dilakukan secara optimal dikarenakan website yang seringkali tidak dapat diakses karena masih dalam perbaikan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pemenuhan terhadap 6 aspek pada penilaian Indeks Pelayanan Publik yaitu :

- Review Standar Pelayanan BPOM di Kediri Tahun 2025 yang mencakup seluruh jenis layanan yang diberikan
- Monitoring evaluasi, tinjau ulang Standar Pelayanan Publik, dan penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik telah dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta mengakomodir masukan dari konsumen terkait standar pelayanan.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Melaksanakan SKM sesuai dengan ketentuan dan menindaklanjuti hasil SKM

- Pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik secara bertahap termasuk renovasi ruangan pelayanan publik
- Mengembangkan inovasi pelayanan publik yaitu LINTAZ (Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom) yang mudah diakses masyarakat di mana saja sehingga masyarakat tidak harus datang ke kantor BPOM di Kediri atau ke Mal Pelayanan Publik.
- Menyusun kebijakan terkait reward dan punishment untuk penyelenggaraan pelayanan publik di BPOM di Kediri sebagai upaya meningkatkan motivasi pelayanan. Selain itu, pelatihan petugas pelayanan untuk meningkatkan profesionalisme SDM juga dilakukan oleh BPOM di Kediri.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 130 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indeks pelayanan publik UPT

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pelayanan Publik	Rp. 6.135.000	Rp. 5.193.060	84,65%	-	-

Berdasarkan tabel diatas, pada TW III ini sudah terdapat capaian anggaran untuk mendukung IPP sebesar 84,65%, namun capaian indikator belum terdapat nilai karena merupakan indeks tahunan. Sehingga tingkat efisiensi dari kinerja pada indikator Indeks Pelayanan Publik pada TW III belum dapat dihitung.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 131 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada indeks pelayanan publik UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Reviu standar pelayanan	Reviu standar pelayanan sudah dilaksanakan	-	-	Standar pelayanan belum disesuaikan/ diperbaharui	Standar pelayanan disesuaikan dengan hasil evaluasi PEKPP, SKM, dan FKP
2	Penyesuaian target peserta FKP	Targer Peserta FKP sudah di sesuaikan	-	-	Target peserta FKP belum tepat sasaran	Target peserta FKP tepat sasaran
3	Publikasi standar layanan lebih ditingkatkan	Closed	-	-	Publikasi SP belum maksimal	Publikasi SP dimaksimalkan melalui berbagai media
4	Menyusun kebijakan pendukung dalam	Closed	-	-	Belum terdapat kebijakan pendukung dalam	Telah memiliki kebijakan pendukung dalam

	penyelenggara an pelayanan				penyelenggaraa n pelayanan	penyelenggaraa n pelayanan yang dapat meningkatkan motivasi petugas layanan
5	Membuat inovasi pelayanan publik	Membuat inovasi layanan publik LINTAZ	-	-	Belum memiliki inovasi pelayanan publik	Telah memiliki inovasi dalam pelayanan publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat

h. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Menyusun Lembar Kerja Evaluasi penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik PEKPPP secara tepat waktu
2. Memenuhi data dukung sesuai aspek penilaian
3. Publikasi Survei Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan mandiri secara rutin
4. Melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan profesionalisme SDM dan penerapan kebijakan reward dan punishment

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai dasar dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pelayanan publik di BPOM di Kediri. Pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP), namun informasi dalam laporan telah digunakan untuk menyusun Standar Pelayanan Publik tahun 2025, merancang strategi peningkatan kualitas layanan, serta menindaklanjuti rekomendasi evaluasi sebelumnya.

SASARAN KEGIATAN 8**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL****IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM**

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu Langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada Masyarakat secara cepat, tepat dan professional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Nilai Pembangunan Zona Integritas diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assesment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Internal dari Inspektorat Utama. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua) komponen yaitu:

Tabel 132 Komponen pengungkit nilai pembangunan ZI

No.	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel 133 Komponen hasil nilai pembangunan ZI

No.	Komponen Hasil	Bobot (40%)
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 134 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	N/A

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 135 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	Diukur akhir tahun

Hasil penilaian LKE ZI disampaikan oleh Tim Penilai Internal pada akhir tahun/triwulan IV setelah dilakukan penyusunan LKE ZI. Nilai Pembangunan Zona Intergitas tidak menjadi target triwulan, pada triwulan II belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 136 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75	-	-	N/A

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Penilaian Lembar Kerja Evaluasi telah dilakukan oleh Tim Penilai Internal Badan POM pada tanggal 9 Mei 2025, berdasarkan surat nomor B-PI.06.06.7.05.25.185 tanggal 28 Mei 2025 tentang Penyampaian Hasil Penilaian Evaluasi Zona Integritas oleh TPI Tahun 2025, nilai BPOM di Kediri sebesar 78,98. Namun pada surat tersebut belum

diberikan detail hasil penilaian dalam Lembar Kerja Evaluasi, hasil penilaian hanya berupa total rekap nilai.

Dari hasil penilaian tersebut maka tahun 2025 Balai POM di Kediri belum memenuhi syarat untuk diajukan sebagai unit berpredikat WBK karena minimal nilai untuk bisa diajukan adalah 85. Beberapa poin yang menyebabkan kegagalan adalah:

- Nilai total LKE < 85
- Belum melakukan penancangan ZI
- Nilai area penataan tatalaksana < 60%

Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri untuk perbaikan kinerja pembangunan ZI adalah:

- Akan melaksanakan kegiatan penancangan ZI pada awal Triwulan IV
- Konsisten melaksanakan seluruh rencana kerja reformasi birokrasi yang telah disusun pada awal tahun

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Mereviu SK Kepala Balai terkait anggota tim Reformasi Birokrasi untuk melibatkan seluruh pegawai termasuk pegawai baru dan lebih meningkatkan kinerja dan peran aktif seluruh pegawai dalam mengimplementasikan RB di Balai POM di Kediri.
- Program Kerja Tim AoC diharapkan dapat mendorong internalisasi dan implementasi Zona Integritas di Balai POM di Kediri.
- Peningkatan Pemahaman ASN Balai POM di Kediri mengenai Core Value ASN BerAKHLAK melalui kegiatan yang lebih kreatif.
- Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) dan Laporan SPT tepat waktu.
- Melaksanakan Penancangan ZI
- Monitoring secara berkala pelaksanaan rencana kerja tim Reformasi Birokrasi.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 137 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada nilai pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Rp. 262.074.691	Rp. 259.307.385	98,94%	Diukur akhir tahun	-

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 138 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada nilai pembangunan ZI UPT BPOM

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyusun rencana kerja pembangunan ZI yang disertai dengan target prioritas pada setiap area perubahan yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM	Menyusun rencana kerja pembangunan ZI yang disertai dengan target prioritas pada setiap area perubahan yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM	-	-	Pembangunan ZI belum terarah karena tidak ada perencanaan yang baik dan monitor secara berkala	Kegiatan pembangunan ZI lebih terarah dan terukur karena terdapat rencana kerja yang disertai dengan target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Kediri secara bertahap terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembangunan Zona Integritas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan internalisasi Reformasi Birokrasi terhadap seluruh pegawai untuk meningkatkan awareness terhadap pembangunan Zona Integritas.
2. Melakukan monitoring secara berkala terhadap rencana kerja pembangunan ZI yang telah disusun pada awal tahun
3. Segera melaksanakan penancangan Zona Integritas sebagai bentuk komitmen Balai POM di Kediri untuk membangun dan menerapkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan ini digunakan untuk pemantauan progress terhadap target yang telah ditetapkan dan sebagai monitoring perbaikan terhadap capaian periode sebelumnya.

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

Nilai AKIP merupakan ukuran tingkat keberhasilan instansi pemerintah dalam menerapkan sistem akuntabilitas kinerja sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Indikator ini mencerminkan sejauh mana instansi telah melaksanakan siklus manajemen kinerja yang terdiri atas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.

Pengukuran Nilai AKIP bertujuan untuk:

- Menilai efektivitas dan efisiensi pencapaian sasaran strategis instansi;
- Mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi kinerja aparatur pemerintah;
- Memberikan umpan balik bagi perbaikan sistem manajemen kinerja dan reformasi birokrasi.

Nilai AKIP Balai POM di Kediri diperoleh dari hasil evaluasi Lembar Kerja Evaluasi pada aplikasi SAPA APIP yang dinilai oleh Inspektorat. Skala penilaian AKIP sebagai berikut:

Tabel 139 Tabel penilaian AKIP

Predikat	Rentang Nilai
AA (Sangat Memuaskan)	90 – 100
A (Memuaskan)	80 – <90
BB (Sangat Baik)	70 – <80
B (Baik)	60 – <70
CC (Cukup)	50 – <60
C (Kurang)	30 – <50
D (Sangat Kurang)	<30

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 140 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	-	-	-	Diukur Akhir Tahun

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 141 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	-	-	Diukur Akhir Tahun

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 142 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT	78.55	-	-	Diukur Akhir Tahun

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Lembar Kerja Evaluasi AKIP Balai POM di Kediri telah dievaluasi oleh Inspektorat pada tanggal 28 Agustus 2025 namun sampai saat ini hasil penilaian belum terbit. Berdasarkan penilaian AKIP tahun 2024, dapat disimpulkan yang menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan penilaian AKIP adalah kualitas perencanaan, pengukuran dan pelaporan belum optimal salah satunya karena keterbatasan kapasitas SDM dalam analisis kinerja dan pengelolaan data pendukung capaian kinerja.

Upaya perbaikan yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Kediri antara lain :

1. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan penyusunan perencanaan dan pelaporan kinerja berbasis hasil serta evaluasi internal kinerja.
2. Peningkatan komitmen pimpinan dan pegawai dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan pengukuran kinerja berbasis hasil (outcome)
3. Melakukan penyusunan rencana kinerja dengan baik dan selaras antara Renstra, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik terkait capaian kinerja Evaluasi Internal memuat adanya kendala dan rekomendasi perbaikan dari masing masing indikator kinerja.
5. Pada pelaporan kinerja mengakomodir informasi perubahan yang terjadi, seperti perubahan definisi operasional, perubahan target, perubahan indikator kinerja serta menjelaskan upaya efisiensi penggunaan sumber daya
6. Memperkuat peran tim moneyv kinerja dalam memberikan analisis dan rekomendasi berbasis data

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian nilai AKIP UPT yaitu :

1. Peningkatan kualitas perencanaan melalui penyusunan dan penyempurnaan Perjanjian Kinerja (PK) yang selaras dengan sasaran strategis instansi.

2. Penguatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kinerja melalui kegiatan monev secara berkala dan monitoring tindak lanjut terhadap seluruh rencana aksi
3. Pengembangan kapasitas SDM yang menangani AKIP melalui pelatihan terkait SAKIP atau studi tiru ke instansi yang nilai AKIP nya lebih tinggi
4. Peningkatan kualitas data dan pelaporan yang disajikan melalui review dan verifikasi sebelum laporan disubmit

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 143 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai AKIP UPT	Rp. 214.243.900	Rp. 213.050.650	99,44%	Diukur akhir tahun	-

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 144 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya nilai AKIP UPT BPOM

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	SOP Mikro Pengukuran/ Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan / kesalahan data	Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan dan pengukuran data kinerja serta penyusunan laporan dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja	-	2025	SOP Mikro Pengukuran/ Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data	SOP Mikro Pengukuran/ Pengumpulan Data Kinerja telah mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Menyempurnakan keterkaitan antara Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja (PK) agar selaras dengan sasaran strategis organisasi.
2. Mengoptimalkan forum pertemuan bulanan untuk mengidentifikasi masalah dalam evaluasi kinerja dan anggaran
3. Menindaklanjuti hasil monev dengan rencana aksi perbaikan (action plan) bagi indikator yang belum tercapai.
4. Mengkaji ulang pelaporan kinerja agar sesuai dengan ketentuan dan analisis yang memadai untuk bahan perbaikan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan ini digunakan untuk pemantauan progress terhadap target yang telah ditetapkan dan sebagai monitoring perbaikan terhadap capaian periode sebelumnya.

IK.27 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran sedangkan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Capaian Output serta Dispensasi SPM. Sedangkan indikator pembentuk Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari Variabel efektivitas berupa Capaian RO (bobot 75%) dan Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%). Nilai IKPA dan EKA bersumber dari aplikasi SMART DJA dan aplikasi OM SPAN.

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 145 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 nilai kinerja anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Diukur akhir tahun	N/A

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 146 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 nilai kinerja anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	N/A

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 147 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 nilai kinerja anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	Diukur Akhir Tahun	N/A

d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III 2025 belum dapat disajikan karena pengukuran dilakukan di akhir tahun, namun Balai POM di Kediri berupaya mengawal capaian IKU ini agar dapat mencapai nilai optimal. Beberapa langkah yang dilakukan Balai POM Kediri sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi anggaran dan capaian output kinerja
- Memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan sehingga berdampak positif terhadap penilaian realisasi anggaran dan RPD.
- Menyampaikan pelaporan capaian output melalui aplikasi secara tepat waktu
- Menyusun dokumen pertanggungjawaban keuangan secara akurat dan dilaporkan tepat waktu

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Penggalangan komitmen seluruh pihak untuk melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala
- Keterlibatan pimpinan dalam mengawal capaian kinerja dan anggaran dalam mendukung tujuan organisasi

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam mencapai Kinerja

Tabel 148 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja nilai kinerja anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Rp. 262.074.691	Rp. 259.307.385	98,94%	-	N/A

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi anggaran sudah mencapai 98,94% namun capaian kinerja belum dapat diketahui karena dihitung pada akhir tahun. Sampai Triwulan III tahun 2025 komponen yang dapat dipantau capaiannya adalah IKPA yaitu nilainya 100, Balai POM di Kediri akan terus berupaya mengawal capaian indikator kinerja NKA UPT BPOM sehingga di akhir tahun akan diperoleh nilai maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 149 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada nilai kinerja anggaran UPT BPOM

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan monitoring dan evaluasi baik kinerja maupun anggaran secara periodik, melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan optimalisasi anggaran.	-	Monitoring dan evaluasi baik kinerja maupun anggaran secara periodik, melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan optimalisasi anggaran.	TW IV 2025	-	-

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya untuk memperbaiki Nilai Kinerja Anggaran adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi baik kinerja maupun anggaran secara periodik, melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan optimalisasi anggaran.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan ini digunakan untuk pemantauan progress terhadap target yang telah ditetapkan dan sebagai monitoring perbaikan terhadap capaian periode sebelumnya.

IK.28 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 150 Kategori nilai maturitas manajemen risiko

Menuju Maturitas	Tingkat	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive		0-16	1	-
Risk Aware		17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware
Risk Defined		33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed		49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled		65-80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Target Triwulan III Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025*Tabel 151 Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025 indeks manajemen risiko UPT BPOM*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri akan diketahui nilainya pada triwulan IV sehingga masih belum bisa dilakukan perbandingan.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025*Tabel 152 Perbandingan realisasi triwulan III dan realisasi triwulan II tahun 2025 indeks manajemen risiko UPT BPOM*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI s.d TW III	REALISASI s.d TW II	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Diukur akhir tahun

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri akan diketahui nilainya pada triwulan IV sehingga masih belum bisa dilakukan perbandingan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III Dengan Target Tahunan Tahun 2025*Tabel 153 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahunan tahun 2025 indeks manajemen risiko UPT BPOM*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	REALISASI s.d TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri akan diketahui nilainya pada triwulan IV sehingga masih belum bisa dilakukan perbandingan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024, nilai maturitas manajemen risiko meningkat 0,03 dari tahun 2023, sebelumnya 2,75 menjadi 2,781. Namun masih terdapat beberapa kelemahan pada tahun sebelumnya yaitu. Namun masih terdapat beberapa kelemahan pada tahun sebelumnya yaitu :

- Belum seluruh pegawai telah diberikan pelatihan terkait manajemen risiko.
- Belum memiliki perencanaan pengembangan kompetensi yang berkesinambungan terkait manajemen risiko untuk seluruh pegawai.
- Belum mengidentifikasi risiko pada seluruh sasaran strategis;
- Tanggung jawab pengelolaan risiko dalam MPH dan uraian tugas SKP seluruh pegawai yang terlibat dalam mengelola manajemen risiko.

- Tanggung jawab terkait pengelolaan risiko belum dituangkan baik dalam Matriks Peran Hasil (MPH) maupun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) seluruh pegawai yang menangani manajemen risiko.
- Belum dilakukan pengujian aktivitas pengendalian pada risiko inheren dengan kriteria level risiko tinggi dan level risiko sangat tinggi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Pada tahun 2025 seluruh pegawai diwajibkan untuk mengikuti pelatihan manajemen risiko di IDEAS.
- Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi yang berkesinambungan terkait manajemen risiko untuk seluruh pegawai.
- Mengidentifikasi risiko pada seluruh sasaran strategis.
- Memasukkan tanggung jawab pengelolaan risiko dalam MPH dan uraian tugas SKP seluruh pegawai yang terlibat dalam mengelola manajemen risiko.
- Menyusun dan menetapkan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko dengan level risiko inheren tinggi dan sangat tinggi sesuai dengan selera risiko yang telah ditetapkan BPOM.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 154 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indeks manajemen risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	RPD TW III	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	INDIKATOR KINERJA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Rp. 950.000	Rp. 2.138.000	225,05%	-	-	-

Efisiensi penggunaan sumber daya pada Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri pada triwulan III ini dari target anggaran sebesar Rp. 950.000,- sudah terealisasi sejumlah Rp. 2.138.000,- sehingga %realisasi anggaran sebesar 225,05%. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya belum dapat diukur karena capaian indikator akan diukur di akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 155 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya pada indeks manajemen risiko UPT BPOM

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulanan terhadap progres pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko dengan level risiko inheren tinggi dan sangat tinggi.	-	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulanan terhadap progres pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko dengan level risiko inheren tinggi dan sangat tinggi.	TW IV	Belum melakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulanan terhadap progres pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko dengan level risiko inheren tinggi dan sangat tinggi.	-

h. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulanan terhadap progres pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko dengan level risiko inheren tinggi dan sangat tinggi.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian pada triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Realisasi sudah tercapai	Melaksanakan kegiatan sampling sediaan farmasi berisiko sesuai dengan renlak dan ketentuan pedoman sampling	-	-	-	-	-
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Belum seluruh fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan KTD/ESO, sampai dengan Juni 2025 sebanyak 4 fasilitas	Mengawal fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sesuai dengan target	-	-	-	-	Fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sampai dengan September 2025 sebanyak 8 fasilitas

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Realisasi sudah tercapai	Melaksanakan kegiatan sampling pangan olahan berisiko sesuai dengan renlak dan ketentuan pedoman sampling	-	-	-	-	-
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	Tidak ada pelaporan KLB	Monitoring KLB setiap bulan dan memastikan prosedur penanganan pengambilan sampel KLB telah benar sesuai pedoman	-	-	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Realisasi target telah tercapai	Melaksanakan kegiatan sampling PIRT berisiko sesuai dengan renlak dan ketentuan pedoman sampling	-	-	-	-	-
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	Terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Akan dilakukan kembali desk CAPA kepada pelaku usaha, baik melalui luring (jemput bola desk CAPA)	Triwulan IV	Telah dilakukan kegiatan desk CAPA pada bulan September 2025,	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			maupun secara daring melalui zoom		namun masih belum semua rekomendasi ditindak lanjuti oleh pelaku usaha			
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Realisasi target telah tercapai	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi target telah tercapai	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi target telah tercapai	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi target telah tercapai	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi pangan olahan sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Realisasi target telah tercapai	Melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Penilaian pada IKU Baru	Melaksanakan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Penilaian pada IKU baru	Melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Realisasi target telah tercapai	Pemenuhan standar laboratorium sesuai dengan target yang ditetapkan	-	-	-	-	-
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Penilaian pada IKU baru	Melakukan pendampingan secara intensif Kabupaten/Kota yang menjadi target Kabupaten/Kota pangan aman tahun 2025	-	-	-	-	-
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Capaian kinerja belum mencapai target, karena target yang disusun pada awal tahun belum sesuai / terlalu tinggi	Target telah terpenuhi, melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target yang telah ditetapkan	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	Realisasi target telah tercapai	Pelaksanaan KIE sesuai dengan perencanaan dan tepat sasaran	-	-	-	-	-
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Realisasi progres tahapan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan pedoman	Melaksanakan tahapan berikutnya sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan	-	-	-	-	-
19	Jumlah Desa Pangan Aman	Realisasi progres tahapan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan pedoman	Melaksanakan tahapan berikutnya sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan	-	-	-	-	-
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Seluruh tahapan telah terselesaikan	Seluruh tahapan telah terselesaikan	-	-	-	-	Realisasi mencapai target
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik	Realisasi progres tahapan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan pedoman	Melaksanakan tahapan berikutnya sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan							
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Kinerja belum mencapai target karena terdapat perubahan target perkara tahun 2025 dari sebelumnya 1 perkara menjadi 2 perkara sebagai dampak relaksasi anggaran pada akhir TW I 2025	Target telah terpenuhi, pelaksanaan proses tahapan perkara tahun berjalan sesuai dengan target periodik yang telah ditetapkan	-	-	-	-	-
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Persentase Laporan analisis kejahatan masih dibawah target karena keterlambatan pelaporan pada TW I	Pelaporan profiling siber maupun patroli siber dipastikan tepat waktu setiap bulan sampai dengan bulan Desember 2025	Sepanjang 2025	-	Memastikan kepatuhan pelaporan setiap bulan	Triwulan IV	-
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Telah selesai penilaian IPP	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	-	-	-
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Desk penilaian pembagunan ZI telah	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		dilaksanakan pada bulan Mei 2025						
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Desk penilaian SAKIP telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	-	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Penilaian IKPA tercapai 100%, namun penilaian EKA dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	-	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Identifikasi pelaporan TW II sesuai dan tepat waktu	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	-	-	-

3.3 Realisasi Anggaran

Pagu anggaran Balai POM di Kediri yang digunakan pada laporan kinerja triwulan III tahun 2025 mengacu pada DIPA Rev 3 (POK 13) dengan pagu anggaran sebesar Rp. 17.813.808.000,-, termasuk blokir anggaran sebesar Rp. 8.735.844.000 sehingga pagu anggaran yang bisa digunakan adalah sebesar Rp. 9.077.964.000. Realisasi anggaran sampai dengan periode triwulan III adalah sebesar Rp. 7.450.845.321,- dengan presentase capaian realisasi terhadap pagu anggaran adalah sebesar 82,08%.

Balai POM Kediri berupaya dalam memaksimalkan pencapaian target kinerja dan mengoptimalkan serapan anggaran antara lain yaitu :

1. Menjaga komitmen dari level pimpinan hingga staf BPOM di Kediri dalam rangka pencapaian target output dan pelaksanaan realisasi anggaran
2. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan oleh masing masing fungsi yang ada di Balai POM di Kediri
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan konsistensi terhadap RPD setiap bulan
4. Segera melakukan optimalisasi terhadap anggaran yang tidak maksimal serapannya
5. Mempercepat kegiatan yang melibatkan pengadaan oleh pihak ketiga agar terealisasi sesuai perencanaan
6. Memperkuat pengendalian internal melalui pembentukan tim penyusun program/kegiatan (PIPK) dan Tim Monev sehingga tersedia informasi data yang handal

a. Realisasi Kinerja dibandingkan dengan Realisasi Anggaran

Berikut adalah tabel yang menunjukkan realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran pada masing-masing indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja pada periode TW III tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Volume (TW III)			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Capaian	Pagu 2025	Realisasi s.d TW III	% Capaian
1 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83	83,00	97,70	117,71	59.780.800	39.507.938	66,09
	2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	0	0	Diukur akhir tahun	15,025,000	13.860.000	92,25
	3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	87	90,87	104,44	17.832.000	12.643.962	70,91
	4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	0	0	Diukur akhir tahun	4.458.000	3.160.991	70,91
	5 Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100	109,89	13.374.000	9.482.972	70,91
	6 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang	93	93	91,41	98,29	66.461.600	39.817.778	59,91

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahunan	Volume (TW III)			Anggaran		
				Target	Realisasi	% Capaian	Pagu 2025	Realisasi s.d TW III	% Capaian
			Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder						
	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95	95,00	100,00	105,26	5.388.300	3.870.889	71,84
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	99,31	109,31	37.718.100	27.096.222	71,84
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	98,19	106,43	45.977.000	32.861.000	71,47
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	88,33	110,42	20.472.000	14.448.000	70,57
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,8	90,80	98,29	108,25	12.823.000	6.033.000	47,05
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau	91	91	100	109,89	14.945.200	9.876.985	66,09

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	Volume (TW III)			Anggaran		
					Target	Realisasi	% Capaian	Pagu 2025	Realisasi s.d TW III	% Capaian
			rokok elektronik yang diawasi sesuai standar							
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	0	0	Diukur akhir tahun	20.632.000	13,750,000	66,64
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	13	13,95	107,33	4.447.725.000	4.315.923.486	97,04
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	0	0	Diukur akhir tahun	8.916.000	6.321.981	70,91
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67	67	100	98,36	11.735.000	9.235.996	78,70
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	84,37	85,82	101,72	41.861.000	24.052.806	57,46
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	70	70	100	57.803.000	38.886.023	67,27

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	Volume (TW III)			Anggaran		
					Target	Realisasi	% Capaian	Pagu 2025	Realisasi s.d TW III	% Capaian
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	1	70	70	100	39.515.000	26.073.500	65,98
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100	100	33.372.000	31.875.167	95,51
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	75	79	105,33	4.462.000	2.921.969	65,49
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82	67,5	67,5	100	221.754.000	161.782.003	72,96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	47,22	94,44	17.989.000	5.362.783	29,81

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	Volume (TW III)			Anggaran		
					Target	Realisasi	% Capaian	Pagu 2025	Realisasi s.d TW III	% Capaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	-	-	Diukur akhir tahun	20.405.000	14.923.060	73,13
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	-	-	Diukur akhir tahun	2.103.660.250	1.286.327.794	61,15
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	-	-	Diukur akhir tahun	18.954.750	7.923.113	41,80
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	Diukur akhir tahun	1.703.970.250	1.286.327.794	75,49
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	Diukur akhir tahun	10.954.750	6.498.113	59,32
								9.077.964.000	7.450.845.321	82,08

b. Realisasi Anggaran per Sasaran

Berikut merupakan tabel Realisasi Anggaran untuk setiap Sasaran Kegiatan pada periode TW III tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Realisasi Anggaran		
		Pagu	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4.791.528.000	4.548.655.202	94,93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11.735.000	9.235.996	78,70
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	172.551.000	120.887.496	70,06
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	4.462.000	2.921.969	65,49
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	221.754.000	161.782.003	72,96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17.989.000	5.362.783	29,81
7	Layanan Publik UPT yang prima	20.405.000	14.923.060	73,13
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	3.837.540.000	2.587.076.812	67,41
	TOTAL	9.077.964.000	7.450.845.321	82,08

c. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi kinerja diukur melalui perhitungan kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi (TE) dapat dihitung sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Kediri Triwulan III Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	September				Anggaran			Perhitungan Efisiensi			
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	RPD Juli sd September	Realisasi anggaran Juli sd September	%capaian	ie	te	capaian	kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83	83	97,70	117,71	117,71	23.576.000	23.675.178	100,42	1,17	0,17	100%	Efisien
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum dapat ditentukan
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	87	90,86	104,44	104,44	7.932.000	8.336.782	105,10	0,99	-0,01	75%	Tidak Efisien
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	-	-	-	1.983.000	2.084.196	105,10	0,00	-1,00	75%	Tidak Efisien
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100	109,89	109,89	5.949.000	6.252.587	105,10	1,05	0,05	100%	Efisien
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93	93	91,41	98,29	98,29	12.712.000	10.698.600	84,16	1,17	0,17	100%	Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	September				Anggaran			Perhitungan Efisiensi			
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	RPD Juli sd September	Realisasi anggaran Juli sd September	%capaian	ie	te	capaian	kriteria
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95	95	100	105,26	105,26	1.927.500	1.779.300	92,31	1,14	0,14	100%	Efisien
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	99,31	109,13	109,13	13.492.500	12.455.100	92,31	1,18	0,18	100%	Efisien
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	98,19	106,44	106,44	11.541.500	21.156.000	183,30	0,58	-0,42	75%	Tidak Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	88,33	110,41	110,41	6.540.000	6.748.000	103,18	1,07	0,07	100%	Efisien
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	90,80	98,29	108,25	108,25	20.775.800	4.855.300	23,37	4,64	3,64	75%	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	September				Anggaran			Perhitungan Efisiensi			
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	RPD Juli sd September	Realisasi anggaran Juli sd September	%capaian	ie	te	capaian	kriteria
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	100	109,89	109,89	5.894.000	5.918.794	100,42	1,09	0,09	100%	Efisien
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	5.001.500	9.745.000	194,84	-	-	-	Belum dapat ditentukan
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	13	13,95	107,31	99,64	2.901.292.460	2.946.545.717	101,56	1,06	0,06	100%	Efisien
		15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16.67	-	-	-	-	3.966.000	4.168.391	105,10	-	-	-	Belum dapat ditentukan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67	67	67	100	100	3.720.000	1.991.996	53,55	1,87	0,87	88%	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	84,37	85,82	101,72	101,72	14.920.000	13.868.650	92,95	1,09	0,09	100%	Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	September				Anggaran			Perhitungan Efisiensi			
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	RPD Juli sd September	Realisasi anggaran Juli sd September	%capaian	ie	te	capaian	kriteria
	wilayah kerja UPT	18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	70	70	100	-	22.454.000	25.003.523	111,35	0,90	-0,10	75%	Tidak Efisien
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	1	70	70	100	-	22.755.000	20.613.500	90,59	1,10	0,10	100%	Efisien
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100	100	100	25.842.996	24.496.163	94,79	1,05	0,05	100%	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	75	79	105,33	-	1.540.000	1.012.469	65,74	1,60	0,60	92%	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82	67,50	67,50	100	82,31	101.965.200	88.709.303	87,00	1,15	0,15	100%	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	47,22	94,44	52,46	7.900.000	2.441.623	30,91	3,06	2,06	75%	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	September				Anggaran			Perhitungan Efisiensi			
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	RPD Juli sd September	Realisasi anggaran Juli sd September	%capaian	ie	te	capaian	kriteria
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	-	-	-	-	6.135.000	5.193.060	84,65	-	-	-	Belum dapat ditentukan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75	-	-	-	-	262.074.691	259.307.385	98,94	-	-	-	Belum dapat ditentukan
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	-	-	-	-	214.243.900	213.050.650	99,44	-	-	-	Belum dapat ditentukan
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	262.074.691	259.307.385	98,94	-	-	-	Belum dapat ditentukan
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	-	-	950.000	2.138.000	225,05	-	-	-	Belum dapat ditentukan
				Total realisasi					3,969,158,738	3,981,552,652				100%	

Pengukuran Tingkat Efisiensi adalah membandingkan indeks efisiensi terhadap standar efisiensi dengan data target anggaran (input) yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana) sampai dengan bulan September 2025. Hasil pengukuran indeks efisiensi pada triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan indeks efisiensi pada triwulan II. Dari 8 Sasaran Kegiatan yang dijabarkan menjadi 28 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Kediri, terdapat 14 (Empat Belas) Indikator Kinerja dengan Tingkat Efisiensi (TE) **Efisien** , 6 (Enam) Indikator Kinerja **Tidak Efisien** dan 8 (enam) Indikator Kinerja **Belum dapat ditentukan**.

Indikator Kinerja dengan predikat Efisien antara lain :

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan,
Pada indikator ini realisasi kegiatan sampling, pengujian dan tindak lanjut telah memenuhi ketentuan sesuai dengan rencana pelaksanaan maupun realisasi anggaran yang telah sesuai dengan perencanaan
2. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Sampel PIRT yang disampling dan diuji telah diselesaikan pada Triwulan I sehingga nilai capaian telah memenuhi target dengan realisasi anggaran sesuai dengan perencanaan
3. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder
4. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
7. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
8. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
9. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
10. Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT
11. Jumlah Desa Pangan Aman
12. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
13. Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

14. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja dengan predikat Tidak Efisien antara lain :

1. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar
3. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan
5. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
6. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Untuk indikator dengan Tingkat efisiensi yang belum dapat ditentukan disebabkan perbandingan target IKU tahunan dengan realisasi anggaran yang berjalan setiap bulan, sehingga tidak dapat dibandingkan.

Pengukuran efisiensi pada triwulan III tahun 2025 terhadap indikator kinerja Balai POM di Kediri dapat dimanfaatkan untuk melihat indikator yang perlu peningkatan dan keselarasan capaian output dan input pada triwulan berikutnya.

3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sakip

Rencana Tindak Lanjut Rekomendasi Inspektorat Terhadap Penilaian AKIP Balai POM di Kediri Tahun 2024

Tabel 156 Tindak lanjut rekomendasi Inspektorat terhadap penilaian AKIP BPOM di Kediri Tahun 2024

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Memastikan adanya dokumen pendukung atas perubahan RAPK Balai POM di Kediri	1. Usulan perubahan RAPK telah diajukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan. 2. SOP Mikro Pengukuran / Pengumpulan Data Kinerja terkait adanya perubahan data telah di lakukan review.	1. Memastikan balasan usulan perubahan RAPK telah diajukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan. 2. Melakukan reuiu SOP Mikro Pengukuran/Pengu mpulan Data Kinerja terkait adanya perubahan data.	Minggu ke 2 bulan April 2025	a. Terdapat revisi dokumen RAPK tanggal 20 Mei 2024 dan data pada aplikasi SIMETRIS telah dilakukan penyesuaian namun dokumen pendukung tidak ditemukan, yaitu: 1) Dokumen usulan perubahan RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan; 2) Dokumen persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan terhadap perubahan RAPK	1.Usulan perubahan RAPK telah diajukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan. 2.SOP Mikro Pengukuran/Pengu mpulan Data Kinerja terkait adanya perubahan data telah di lakukan review.
2	Mempublikasikan seluruh dokumen perencanaan pada e-SAKIP REVIU dan subsite Satuan Kerja	Dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada subsite Balai POM di Kediri dan pada aplikasi e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id) yaitu dokumen berupa PK Revisi, RAPK Revisi dan Laporan Evaluasi Paruh Waktu Renstra	1. Menyusun daftar seluruh dokumen perencanaan yang harus dipublikasikan. 2. Memastikan seluruh dokumen perencanaan tahun 2025 dipublikasikan pada subsite Balai POM di Kediri dan pada aplikasi e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id	TW I	Belum seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite Balai POM di Kediri dan pada aplikasi e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go. id) yaitu dokumen berupa PK Revisi, RAPK Revisi dan Laporan Evaluasi Paruh Waktu Renstra	Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada subsite Balai POM di Kediri dan pada aplikasi e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id) yaitu dokumen berupa PK Revisi, RAPK Revisi dan Laporan Evaluasi Paruh Waktu Renstra
3	Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen	Target indikator kinerja tahun 2025 pada dokumen SAKIP (PK, RAPK, EVIN	1. Memastikan keselarasan target dengan program dan kegiatan yang telah disusun dalam rencana kerja yang tertuang dalam form	TW I s/d TW IV	Terdapat Perbedaan target indikator kinerja tahun 2024 pada dokumen SAKIP (PK, RAPK,	Target indikator kinerja tahun 2025 pada dokumen SAKIP (PK, RAPK, EVIN dan Lapkin Interim) selaras.

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	SAKIP	dan Lapkin Interim) selaras.	penyelarasan data dan melakukan penyesuaian target yang berbeda. 2. Dibuatkan form perubahan data yang diisi oleh masing-masing Ketua Tim yang disetujui dan disahkan oleh penanggungjawab data dan Kepala UPT		EVIN dan Lapkin Interim)	
4	Menyusun matriks reviu target indikator kinerja dilengkapi dengan justifikasi target lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya.	Matriks reviu target indikator tahun 2024 & 2025 mencantumkan justifikasi untuk target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya.	1. Menyusun justifikasi atau alasan yang jelas mengapa target ditetapkan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. 2. Mengidentifikasi seluruh target indikator kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. 3. Membuat matriks reviu yang mencantumkan target beserta justifikasi terkait penurunan target tersebu. 4. Dibuatkan lembar konfirmasi terkait justifikasi target tahun 2024 yang lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2023 dengan melampirkan : 1. Target dan capaian 2023, 2. Target dan capaian 2024 serta justifikasinya	Minggu ke 2 bulan April 2025	Matriks reviu target indikator tahun 2024 belum mencantumkan justifikasi untuk target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya.	Matriks reviu target indikator tahun 2024 & 2025 telah mencantumkan justifikasi untuk target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya.
5	Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan dan pengukuran data kinerja serta penyusunan laporan dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja:		1. Melakukan review serta menyempurnakan SOP bersama tim terkait (perencana, pengukuran kinerja, dan pimpinan) lampirkan form usulan perubahan 2. Sosialisasi SOP	Minggu ke 2 bulan April 2025	SOP Mikro Pengukuran / Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan / kesalahan data.	SOP Mikro Pengukuran / Pengumpulan Data Kinerja sudah mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan / kesalahan data, antara lain: Tahap usulan perubahan

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
			yang disempurnakan kepada seluruh Katim tim monev dalam pengumpulan, pengukuran, dan pelaporan data kinerja.		antara lain: Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; Tahap perbaikan data kinerja dan/atau laporan.	data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; Tahap perbaikan data kinerja dan/atau laporan.
6	Menyusun notulen rapat evaluasi internal yang menyajikan arahan pimpinan terkait pengukuran dan/atau pencapaian kinerja secara spesifik (tidak hanya bersifat umum)	Laporan Evaluasi Internal telah menyajikan arahan pimpinan atas kendala pengukuran dan/atau hasil capaian kinerja secara spesifik (hanya bersifat umum)	1. Memastikan setiap rapat evaluasi internal mendokumentasikan arahan pimpinan secara spesifik untuk setiap topik yang dibahas. 2. Pembahasan permasalahan dituangkan dalam form rekomendasi tindak lanjut dengan bahasan pada rapat sebelumnya	Setiap bulan pada rapat bulanan	Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan arahan pimpinan atas kendala pengukuran dan/atau hasil capaian kinerja secara spesifik (hanya bersifat umum)	Laporan Evaluasi Internal telah menyajikan arahan pimpinan atas kendala pengukuran dan/atau hasil capaian kinerja secara spesifik (hanya bersifat umum)
7	Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/ kertas kerja dapat ditelusur/ sesuai dengan dokumen monev (sumber data)	perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/ kertas kerja dapat ditelusur/ sesuai dengan dokumen monev (sumber data)	1. Membandingkan data capaian kinerja pada RHPK dengan sumber data yang tercantum dalam dokumen monev, memastikan kesesuaian antara keduanya. 2. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi jika terdapat perbedaan data antara RHPK/kertas kerja dengan dokumen monev, termasuk mencari penyebab perbedaan 3. Dibuatkan lembar konfirmasi terkait justifikasi perubahan data yang dilaporkan 4. Dibuatkan kertas kerja penjelasan dan sumber data pembilang dan penyebut terperinci	Setiap bulan	Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) / kertas kerja capaian indikator tidak dapat ditelusur/ berbeda dengan dokumen monev (sumber data), sebagai contoh indikator Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan pada triwulan II tahun 2024.	Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) / kertas kerja capaian indikator dapat ditelusur/ sama dengan dokumen monev (sumber data).
8	Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan	Form penyalarsan data yang diisi oleh masing-masing Ketua Tim yang disetujui dan	1. Dibuatkan form penyalarsan data yang diisi oleh masing-masing Ketua Tim yang disetujui dan	Setiap bulan	Terdapat Perbedaan penyajian realisasi indikator kinerja antara Simetris,	Tidak Terdapat Perbedaan penyajian realisasi indikator kinerja antara Simetris, SKP Pimpinan,

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja	disahkan oleh penanggung jawab data dan Kepala UPT dan lembar konfirmasi perubahan data dan justifikasinya telah dibuat	2. disahkan oleh penanggung jawab data dan Kepala UPT Dibuatkan lembar konfirmasi perubahan data dan justifikasinya		SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja	Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja lagi.
9	Menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi;	Mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi	1. Menyusun kebijakan yang mengatur mekanisme pemberian reward (penghargaan) dan punishment (sanksi) berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan organisasi yang objektif dan terukur 2. Menyusun prosedur yang mengatur bagaimana proses pemberian reward dan punishment dilakukan. Prosedur ini harus mencakup mekanisme evaluasi kinerja, penentuan penerima reward atau punishment, serta jenis penghargaan dan sanksi yang akan diberikan. 3. Mensosialisasikan kepada seluruh pegawai	Februari 2025	Belum menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi.	Mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi telah ditetapkan.
10	Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS secara tertib	Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS dilakukan secara tertib	Mengisi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara lengkap (berdasarkan form rencana tindak lanjut yang sudah dibahas setiap bulan pada rapat monev bulanan)	Setiap bulan	Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS tahun 2024 belum dilakukan secara tertib	Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS tahun 2024 dan 2025 dilakukan secara tertib
11	Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi	Analisis capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS optimal	Mengisi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara lengkap (berdasarkan	Setiap bulan	Analisis capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum optimal	Analisis capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS sudah mencantumkan

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	SIMETRIS secara memadai		form rencana tindak lanjut yang sudah dibahas setiap bulan pada rapat money bulanan)		yaitu belum mencantumkan kendala/penyebab yang memadai atas kegagalan pencapaian target	kendala/penyebab yang memadai atas kegagalan pencapaian target
12	Menyusun laporan kinerja interim dengan menyajikan penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun bersangkutan;	LEI direktif penugasan dan dievaluasi dalam Lapkin interim Tahun 2025	1. Menyusun penjelasan yang mencakup alasan dan latar belakang penambahan indikator kinerja, termasuk penambahan indikator direktif penugasan. 2. Menambah format laporan yang mencakup bagian khusus untuk menjelaskan indikator baru	April 2025	Laporan Kinerja Interim triwulan I s.d III tahun 2024 (Bab II Perjanjian Kinerja) belum menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024, yaitu: Nilai Pengelolaan BMN, Nilai Kualitas PBJ, Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT, Nilai Pengelolaan Kearsipan	LEI direktif penugasan dan dievaluasi dalam Lapkin interim (Tahun 2025 IKU direktif penugasan tidak tercantum dalam PK dan RAPK)
13	Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja;	Realisasi indikator kinerja antara SKP Kepala BPOM di Kediri, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja sama	1. Dibuatkan form penyelarasan data yang diisi oleh masing-masing Ketua Tim yang disetujui dan disahkan oleh penanggungjawab data dan Kepala UPT 2. Dibuatkan lembar konfirmasi perubahan data dan	Setiap bulan	Terdapat Perbedaan realisasi indikator kinerja antara SKP Kepala BPOM di Kediri, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja (sama dg 2.d)	Tidak terjadi lagi perbedaan realisasi indikator kinerja antara SKP Kepala BPOM di Kediri, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
			justifikasinya			
14	Menyusun laporan kinerja interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi periode triwulan sebelumnya	Laporan Kinerja triwulan tahun 2025 menyajikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi periode triwulan sebelumnya	1. Mengumpulkan data kinerja untuk setiap triwulan sebelumnya untuk dijadikan dasar perbandingan dengan kinerja triwulan tahun berjalan. 2. melakukan analisis terkait perubahan pencapaian kinerja antar triwulan dan menambahkan analisis tersebut dalam laporan, untuk menjelaskan penyebab atau faktor yang mempengaruhi perbedaan kinerja.	TW I – TW IV	Laporan Kinerja triwulan II s.d. III tahun 2023 dan triwulan II s.d III tahun 2024 belum menyajikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi periode triwulan sebelumnya	Laporan Kinerja triwulan I tahun 2025 sudah menyajikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi periode triwulan sebelumnya
15	- Menyusun laporan Kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran - Menyusun laporan kinerja tahunan dengan menyajikan analisis penyebab kegagalan secara memadai	- Laporan Kinerja Tahunan menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran - Analisis penyebab kegagalan terkait tidak tercapainya target indikator - Belum memadai (bukan merupakan kendala/ tidak mengidentifikasi akar masalah)	1. Penyusunan laporan kinerja interim membandingkan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya (sesuai dengan pedoman penyusunan Lapkin tahun 2025) 2. Menyajikan data analisis efisiensi dan penyebab kegagalan tidak tercapainya indikator (Bab III)	TW I – TW IV	Laporan Kinerja Tahun 2023: - Belum menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja persasaran - Analisis penyebab kegagalan terkait tidak tercapainya target indikator belum memadai (bukan merupakan kendala/tidak mengidentifikasi akar masalah)	Laporan Kinerja Tahun 2024 : - menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran - Analisis penyebab kegagalan terkait tidak tercapainya target indikator belum memadai (bukan merupakan kendala/tidak mengidentifikasi akar masalah)
16	Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja terkait implementasi SAKIP:	Personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja sudah mengikuti pelatihan terkait SAKIP	1. Identifikasi Personil yang Belum Mengikuti Pelatihan 2. Menentukan Jenis Pelatihan yang Diperlukan	TW II	Beberapa personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja belum mengikuti pelatihan terkait SAKIP	Personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja sudah mengikuti pelatihan terkait SAKIP

N o	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
17	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan Evaluasi atas capaian RAPK triwulan bersangkutan	laporan evaluasi internal membandingkan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya	Penyusunan laporan evaluasi internal membandingkan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya (sesuai dengan pedoman penyusunan Lapkin tahun 2025)	TW I – TW IV	Laporan Evaluasi Internal triwulan III tahun 2024 belum menyajikan evaluasi atas capaian RAPK triwulan III tahun 2024 (menyajikan evaluasi atas capaian RAPK triwulan II tahun 2024);	laporan evaluasi internal membandingkan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya (sesuai dengan pedoman penyusunan Lapkin tahun 2025)
18	Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan Identifikasi kendala dan rekomendasi /rencana aksi secara memadai	Laporan Evaluasi Internal menyajikan Identifikasi kendala dan rekomendasi /rencana aksi secara memadai	1. Melakukan identifikasi kendala atau penyebab kegagalan pencapaian target. Dapat dengan memasukkan faktor eksternal seperti perubahan regulasi, keterbatasan anggaran, atau masalah logistik. 2. Menyusun rencana aksi yang konkrit dan relevan untuk mengatasi setiap kendala yang ditemukan	TW I – TW IV	Laporan Evaluasi Internal belum mengidentifikasi kendala/penyebab yang memadai atas kegagalan pencapaian target, rekomendasi/ rencana aksi kurang relevan terhadap kendala yang telah diidentifikasi dan/atau belum terdapat rencana aksi	Laporan Evaluasi Internal sudah mengidentifikasi kendala/penyebab yang memadai atas kegagalan pencapaian target, rekomendasi/ rencana aksi kurang relevan terhadap kendala yang telah diidentifikasi
19	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan Monitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya	Laporan Evaluasi Internal triwulan menyajikan monitoring tindak lanjut rencana aksi periode sebelumnya	1. Mengumpulkan Data Tindak Lanjut dari Triwulan Sebelumnya 2. Melakukan Verifikasi Implementasi: Memverifikasi apakah tindak lanjut yang telah ditentukan pada triwulan sebelumnya telah dijalankan 3. menentukan status close/Open setiap rencana aksi triwulan sebelumnya.	TW I – TW IV	Laporan Evaluasi Internal triwulan I tahun 2024 belum menyajikan monitoring tindak lanjut rencana aksi periode sebelumnya	Laporan Evaluasi Internal triwulan I tahun 2025 belum menyajikan monitoring tindak lanjut rencana aksi periode sebelumnya

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan di Balai POM di Kediri sampai dengan **Triwulan III Tahun 2025** telah berjalan dengan baik dan menunjukkan capaian kinerja yang positif. Sebagian besar indikator kinerja telah terealisasi sesuai target, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan operasional yang memerlukan tindak lanjut. Upaya perbaikan terus dilakukan melalui peningkatan koordinasi internal, penguatan sinergi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan.

Diharapkan pada **Triwulan IV**, seluruh kegiatan dapat diselesaikan dengan lebih optimal sehingga target kinerja tahunan **Badan POM** dapat tercapai secara keseluruhan, serta memberikan kontribusi nyata dalam menjamin **keamanan, mutu, dan manfaat produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat**. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengukuran kinerja Balai POM di Kediri adalah sebagai berikut:

1. **Nilai Kinerja Organisasi** Balai POM di Kediri sebesar 104,23 % dengan predikat **"ISTIMEWA"**. Hal tersebut merupakan evaluasi dari 8 (delapan) sasaran kegiatan dan dibagi menjadi 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama.
2. Dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama, hanya 20 (dua puluh) indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan III tahun 2025 dengan hasil 2 (dua) indikator sudah mencapai target dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, 10 (sepuluh) indikator sudah mencapai target dengan kategori **sangat baik**, 5 (lima) indikator sudah mencapai target dengan kategori **baik**, 2 (dua) indikator sudah mencapai target dengan kategori **cukup** dan 1 (satu) indikator yang dikecualikan dalam perhitungan NKO.
3. Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Kediri pada triwulan III tahun 2025 antara 94,44% sampai dengan 117,71%. Capaian tertinggi pada indikator "Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan", sedangkan capaian terendah pada indikator "Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar"
4. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak dimasukkan dalam perhitungan NKO karena sampai dengan Triwulan III tahun 2025 ini karena belum ada sampel KLB yang masuk ke Laboratorium Balai POM di Kediri.

5. Dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan yang dijabarkan menjadi 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama Balai POM di Kediri, terdapat 14 (Empat Belas) Indikator Kinerja dengan Tingkat Efisiensi (TE) **Efisien**, 6 (Enam) Indikator Kinerja **Tidak Efisien** dan 8 (enam) Indikator Kinerja **Belum dapat ditentukan**
6. Realisasi anggaran Balai POM di Kediri pada Triwulan III tahun 2025 Rp. 7.450.845.321,- dengan capaian 82,08% dari total anggaran tahun 2025

4.2 Saran

1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
2. Memperkuat kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam penguasaan sistem digital, pelaporan, dan pemanfaatan aplikasi pengawasan.
3. Melakukan pemetaan ulang prioritas kegiatan Triwulan IV agar sasaran kinerja tahunan dapat tercapai tepat waktu dan sesuai target.
4. Menindaklanjuti rekomendasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada masing-masing indikator yang telah diuraikan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran, serta segera melakukan optimalisasi kegiatan yang tidak terlaksana.

LAMPIRAN I

1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINANTO

Jabatan : Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Kediri

WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.37 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.82 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

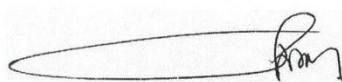
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.55 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 17,813,808,000 (Tujuh Belas Miliar Delapan Ratus Tiga Belas Juta Delapan Ratus Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	13,915,686,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,898,122,000

Kediri, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Kediri



WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	81,75	81,75	81,75	81,75	81,75	83	83	83	83	83	59,780,800
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,850,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	17,832,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,458,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	13,374,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	87	88	89	90	91	92	93	93	93	93	93	93	68,036,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	95	95	95	95	95	5,388,300
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	37,718,100
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	37,419,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	24,617,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	23,490,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	14,945,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12,802,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	9.83	9.83	11	11	11	13	13	13	14	4,517,050,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												16.67	8,916,000
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		57	58	59	60	61	62	67	67	67	67	67	11,735,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	92,759,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	10	25	25	45	70	70	75	100	4	191,522,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			5	10	25	35	50	60	70	80	100	1	80,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	10	25	70	100	100	100	100	100	1	73,282,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	35	50	55	60	75	80	85	12.82	18,875,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	61	61	61	61	61	61	61	61	67.5	67.5	75	82	221,754,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	50,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	84,350,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	9,877,827,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.55	51,500,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1,988,561,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	180,000,000
Total															17,813,808,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Kediri, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Kediri



WINANTO

SK IKU BPOM Kediri TAHUN 2025

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI
NOMOR HK.02.02.19B.02.25.51 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KEDIRI TAHUN 2025-2029**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025-2029;
- Mengingat** :
- 1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 - 2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 - 3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
 - 4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 - 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
 - 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan

-2-

Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- | | | |
|------------|---|---|
| Menetapkan | : | KEPUTUSAN KEPALA BALAI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI TENTANG PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI TAHUN 2025-2029. |
| Kesatu | : | Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini. |
| Kedua | : | Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri. |

-3-

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KEDIRI,



SIDION

-4-

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KEDIRI
NOMOR HK.02.02.19B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KEDIRI TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI
TAHUN 2025-2029

SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

-5-

SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPQB pangan olahan
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal
9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
9.2	Nilai AKIP UPT BPOM
9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KEDIRI,



GIDION